

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI PAGUYUBAN PENGHAYAT
KEPERCAYAAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN
YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

ILMA AFIDAH NUR DIANA

NIM.16410041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Afidah Nur Diana

NIM : 16410041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang menyatakan,



Ilma Afidah Nur Diana

NIM. 16410041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT. Yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Afidah Nur Diana

NIM : 16410041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Yang menyatakan,



Ilma Afidah Nur Diana

NIM. 16410041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilma Afidah Nur Diana

NIM : 16410041

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban
Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata
Lahir Batin Yogyakarta dalam Perspektif
Pendidikan Islam di

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Pembimbing

Dr. Muqowim, S.Ag. M.Ag

NIP: 197303101998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2233/Un.02/DT/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI PAGUYUBAN PENGHAYAT
KEPERCAYAAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN YOGYAKARTA
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ILMA AFIDAH NUR DIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 16410041
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f0f5a07b17



Penguji I
Des. H. Rulim, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f0a30b015a



Penguji II
Muhammad Kholid, S.S., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 5f02a694a205



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5f0a06d106a

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا
شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah 2: 216)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 34.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti mempersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang dinantikan syafaatnya pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini membahas tentang Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr.Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan merelakan waktu, tenaga, dan ilmunya guna memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, serta ucapan terima kasih dan

penghargaan yang setinggi-tingginya, yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan di sela-sela kesibukanya.

4. Bapak Dr. Karwadi, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berkenan membimbing dari proses awal perkuliahan sampai akhir saat ini.
 5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 6. Bapak Sudibyo, S.H. selaku Ketua Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.
 7. Para Pengurus dan Anggota Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.
 8. Keluarga tercinta, yaitu kedua orangtua, kakek-nenek, dan adik-adik yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan semangat, dan motivasi.
 9. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan diterima oleh Allah Swt. Aamiin.

Yogyakarta, 10 Desember 2020

Penyusun



Ilma Afidah Nur Diana
NIM. 16410041

ABSTRAK

ILMA AFIDAH NUR DIANA. *Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam.* **SKRIPSI. YOGYAKARTA:PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIHAGA YOGYAKARTA, 2020.**

Penerimaan yang berimplikasi pada fasilitasi pendidikan karakter masih nampak terfokus pada lembaga pendidikan formal. Sehingga terkesan bahwa pendidikan karakter hanya dilaksanakan dan menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan formal. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan sebuah Paguyuban bernama Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin yang secara konsisten terus menyemai karakter melalui beberapa ritual dan kegiatannya. Akan tetapi, Paguyuban ini justru sering mendapat stigma hingga penolakan karena dianggap bertentangan dengan karakter Islam. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang memaparkan adanya Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam Perspektif Pendidikan Islam dengan tujuan: 1) Mengetahui karakter yang dikembangkan di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam perspektif pendidikan Islam. 2) Mengetahui cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam perspektif pendidikan Islam. 3) Mengetahui relevansi karakter dan cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Subjek penelitiannya adalah Ketua, pengurus, dan dua orang *Kadang* (anggota) di Paguyuban Penghayat kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Obyek penelitiannya adalah Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam analisis data menggunakan model Miles Huberman, yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, *verification*. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan, bahwa terdapat tiga karakter perspektif Islam yang dikembangkan dalam Paguyuban, yaitu : 1) Karakter Ilahiah. 2) Karakter Insaniah. 3) Karakter Alamiah. Masing-masing dari tiga karakter tersebut cangkupan dalam ajaran Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin. Dalam penerapannya, semua karakter yang dikembangkan terimplementasikan ke dalam kegiatan yang dijalankan oleh Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin. Mengenai pembiasaan karakter karakter, paguyuban ini mempunyai beberapa metode yang digunakan, diantaranya; Metode Qishah dan Hiwar, metode uswah, metode pembiasaan, metode janji dan ancaman serta metode 'ibrah dan mau'idah.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Perspektif Pendidikan Islam, Budi Pekerti, Ritual, Kadang atau anggota.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	47
G. Sistematika Pembahasan	56
BAB II GAMBARAN UMUM PAGUYUBAN PENGHAYAT	
KEPERCAYAAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN	
YOGYAKARTA	58
A. Profil Singkat Paguyuban.....	58
B. Pengelolaan dan Pengelola Paguyuban	64
C. Anggota(<i>Kadang</i>) Paguyuban.....	68

BAB III RELEVANSI PENDIDIKAN KAREKTER DI PAGUYUBAN PENGHAYAT KEPERCAYAAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.....	71
A. Karakter yang Dikembangkan dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.....	72
B. Pembiasaan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin	78
C. Relevansi Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam.....	85
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Relevansi Karakter Di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Dengan Karakter Perspektif Pendidikan Islam 85
Tabel II	: Relevansi Cara Pembiasaan Karakter Di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Dengan Cara Pembiasaan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam 89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Struktur Organisasi Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.....	69
----------	---------------------------------------------------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Foto Dokumentasi
Lampiran IV	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran V	: Traktat Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan Buku Profil Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta
Lampiran VI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran VII	: Sertifikat OPAK
Lampiran VIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran IX	: Sertifikat PPL/Magang II
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XI	: Kartu Pelajar Mahasiswa
Lampiran XII	: KRS
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan karakter bangsa yang terus diupayakan dengan beragam bentuk, belum terlaksana dengan optimal hingga saat ini. Hal demikian tercermin dari masih banyaknya konflik sosial, tindakan anarkis, eksklusifitas, ketidakadilan hukum, korupsi, pergaulan bebas, intoleransi, vandalisme, dan lain-lain.

Pada ranah pendidikan formal telah masif dilaksanakan pendidikan karakter dengan memasukkan butir-butir karakter sebagai fondasi kurikulum pendidikan, sehingga teraplikasi dalam kegiatan-kegiatan kulikuler, kokulikuler, dan ekstrakulikuler. Akan tetapi peneliti melihat bahwa masih sedikit sekali pembinaan, dukungan, hingga penerimaan pendidikan karakter dalam masyarakat.

Sedangkan, tidak semua masyarakat tersentuh oleh pendidikan formal, padahal tingginya karakter masyarakat sebuah bangsa akan membawa kepada sebuah peradaban dan kemajuan serta kedamaian. Jika karakteristik atau akhlak masyarakatnya rendah maka suatu bangsa tidak mampu mengembangkan diri ke arah kemajuan dan peradaban yang baik dan disegani.²

Sampai-sampai peneliti menemukan pendidikan karakter menarik yang dilaksanakan oleh Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi

²Muslich dan Masnur *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 94.

Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta, namun masih sering mendapatkan stigma hingga penolakan dari beberapa kalangan.³

Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin merupakan suatu perkumpulan orang-orang yang masih memegang teguh ajaran leluhur, namun tetap memiliki kebebasan untuk memeluk agamanya masing-masing. Sebab, bagi mereka (para anggota atau *Kadang*), penghayat kepercayaan bukanlah agama sehingga tidak membatasi seseorang dalam memeluk agama. Melainkan jalan spiritual dalam mendekatkan hingga menyatukan diri dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa⁴.

Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin sejatinya telah menyelenggarakan pendidikan karakter kegiatannya selama ini, sehingga sudah menjadi kebutuhan yang sangat krusial untuk menata kembali logika berfikir dengan cara menyajikan fakta-fakta yang selama ini terdistorsi di kalangan agamawan, masyarakat ataupun akademisi atas penghayat kepercayaan.

Di samping itu, perspektif pendidikan Islam sebagai salah satu perspektif yang sangat relevan untuk dijadikan pisau analisis penggalian data pendidikan karakter yang terdapat dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin. Terlebih paguyuban ini merupakan paguyuban yang sangat menekankan pembiasaan keseimbangan antara lahiriah dan batiniah, yang mana hal ini linier dengan

³ Hasil wawancara dengan bapak Sudibyo dalam daring pada tanggal 5 November 2019 .

⁴ *Ibid.*,

prinsip pendidikan *akhlakul karimah* yang merupakan misi Islam sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi saw, bersabda: “*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.*” (HR.Ahmad).⁵

Pendidikan yang menekankan pada keseimbangan lahiriah dan batiniah pada Paguyuban ini, tercermin dalam kegiatan *Larung Sesaji* yang merupakan tindakan harmonisasi dengan alam semesta. Untuk menggapai keselamatan dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara membuang sajen(menjalin hubungan) di alam terbuka seperti laut dan gunung. Selain itu nampak dalam tindakan pelayanan secara baik dan terbuka terhadap masyarakat umum atau mahasiswa yang ingin mengenal Penghayat Kepercayaan. Serta tercermin dalam tindakan kerjasama kemasyarakatan, seperti pengadaan kegiatan benang merah yang merupakan edukasi keberagaman dan toleransi yang dikemas dalam bentuk vestival. Dimana vestival tersebut diperuntukkan bagi masyarakat luas dan dari kontribusi masyarakat. Disisi yang sama, peneliti temukan bahwa setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Paguyuban tersebut diyakini dengan tindakan spiritual praktis, selain itu memang terdapat tindakan spritual murni seperti Perlon, ziarah, dan puasa yang mampu mengetuk langit kesadaran untuk selalu menjalankan tindakan budi luhur.

⁵ Johansyah, “Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis”, dalam *jurnal Ilmiah Islam Futura IAIN Ar-Raniry Banda Aceh*, vol.11 no.1 (November, 2017), hal. 994.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis tentang Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam. Peneliti membatasi penelitian pada kajian “Karakter yang dibiasakan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, cara pembiasaan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, serta relevansi karakter dan cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja karakter yang dikembangkan dalam paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin?
2. Bagaimana pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin?
3. Bagaimana relevansi karakter dan cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui karakter yang dikembangkan di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam perspektif pendidikan Islam.
- b. Mengetahui cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam perspektif pendidikan Islam.
- c. Mengetahui relevansi karakter dan cara pembiasaan karakter di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Menambah khasanah dunia pustaka mengenai karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya, dengan dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Mendorong pembaca untuk lebih memahami bahwa pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam bisa dikembangkan dimanapun tempatnya, tidak hanya sekedar dilembaga pendidikan formal.

2) Mendorong pembaca untuk memahami relevansi pendidikan karakter yang dikembangkan di paguyuban Penghayat

Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam.

- 3) Mendorong terciptanya iklim toleransi antar penganut keyakinan.

D. Kajian Pustaka

Telah menjadi ketentuan akademik bahwasannya tidak ada satu karya manapun yang terputus total dari penelitian ilmiah sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memerlukan suatu kajian pustaka untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian.

Kajian pustaka merupakan penelusuran buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ilmiah yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Hilmy Alfarumbany mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (07410064) dengan judul *“Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Novel Burung Burung Cahaya Karya Jusuf N.”* Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Hilmy ini menyatakan bahwasannya pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam dalam novel burung-burung Cahaya mengandung karakter yang sejalan dengan ajaran pokok pendidikan Islam yakni akidah/akhlak, syariat/ibadah, dan kesalehan/sosial. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti

berfokus pada konsep pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan dari skripsi yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Junardi (073111099) dengan judul *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Surat Ash- Shaff Ayat 2-3”* hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Junardi ini menyatakan bahwasannya pendidikan karakter perspektif surat Ash-Shaff ayat 2-3 merupakan konsistensi dan keterpaduan antara perkataan dan perbuatan seseorang, jujur, berani berjuang, bertanggungjawab dan menghindari sifat munafik. Dimana sifat munafik tersebut termasuk merupakan sifat yang tercela dan sangat berbahaya terhadap pribadi pelakunya, hingga berdampak buruk kepada orang lain. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti berfokus pada konsep pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan dari skripsi yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Ela Barti (10410012) dengan judul *“Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Surau Di*

⁶Hilmy Alfarumbany, Judul *“Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Novel Burung Burung Cahaya Karya Jusuf N.”*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2011)

⁷Junardi, Judul *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Surat Ash- Shaff Ayat 2-3”*,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2011)

Minangkabau” hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Ela Barti ini menyatakan bahwasannya pendidikan Agama Islam yang berjalan di surau mengandung karakter karakter dasar pendidikan karakter yang sesuai dengan konsep pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan ala surau tersebut memenuhi kriteria pendidikan karakter diantaranya keteraturan interior berdasarkan hirarki karakter yang ada dalam surau, koherensi dan teguh pada prinsip yang diajarkan dalam surau, adanya internalisasi karakter dalam pribadi *urang siak*, serta keteguhan serta kesetiaan *urang siak* pada tradisi dan ajaran surau. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti berfokus pada konsep pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan dari skripsi yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁸

4. Skripsi yang ditulis oleh Nasri Kurnialloh (08470013) dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan*” hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Nasri Kurnialloh ini menyatakan bahwasannya Konsep Pendidikan karakter dan konsep kekerasan dalam perspektif Islam ternyata mempunyai arti penting dalam menjalani kehidupan ini, sebab Pendidikan karakter dalam perspektif Islam (*upaya menanggulangi perilaku kekerasan*) yang peneliti sampaikan mempunyai beberapa

⁸Ela Barti, Judul “*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Surau Di Minangkabau*”,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2015)

aspek cara menanggulangi perilaku kekerasan, yakni dengan cara berhubungan yang baik dengan Allah, berhubungan harmonis dengan manusia, dan pengelolaan Alam dengan baik, dan untuk memudahkan dalam menjalankannya. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti berfokus pada konsep pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan dari skripsi yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter.⁹

5. Skripsi yang ditulis oleh Mohammad Yusuf Khanafi (063111059) dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Yusuf Khanafi ini menyatakan bahwasannya konsep pendidikan karakter Islami menurut Najib Sulhan merupakan konsep pendidikan yang bersandarkan pada tiga pilar, yakni Manusia lahir dalam keadaan fitrah, setiap anak itu cerdas, dan kebermaknaan pembelajaran. Sedangkan dalam skripsi yang akan peneliti teliti berfokus pada konsep pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta dalam perspektif pendidikan Islam. Persamaan dari skripsi yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter Islam.¹⁰

⁹Nasri Kurnialloh, Judul“*Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan*”,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2012)

¹⁰Yusuf Khanafi, Judul“*Konsep Pendidikan Karakter Islami(Telaah Kritis Atas PemikiranNajib Sulhan)*”,(Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2011)

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis *logical sense* di antara faktor-faktor yang dipandang penting dalam penelitian. Agar permasalahan dalam penelitian dapat dijawab maka memerlukan sebuah teori. Teori adalah hasil kegiatan ilmiah untuk menyatukan fakta tertentu sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk mempelajari keseluruhannya.¹¹

1. Pendidikan Karakter Pespektif Pendidikan Islam

a. Pengertian

Implementasi Pendidikan karakter dalam Islam, tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah saw yang mulia dan agung.¹²

Allah berfirman dalam Al-Quran surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹³

¹¹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm 45.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 59.

¹³ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 420.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran Islam, perlu diketahui bahwa Islam diturunkan oleh Allah SWT sebagai tuntunan hidup untuk manusia atau seluruh umat tanpa terkecuali. Islam tidak hanya diperuntukkan bagi segelitik orang, namun Islam diperuntukkan untuk semua manusia bahkan seluruh alam semesta. Sehingga, pengejawantahan karakter perspektif Islam sudah seharusnya dirasakan oleh seluruh manusia.¹⁴

Dalam kacamata Islam, ditinjau dari sisi historisitas pendidikan karakter merupakan misi utama para nabi. Khususnya Nabi Muhammad SAW dari awal di utus untuk menyempurnakan karakter (akhlak). Hal ini mengindikasikan bahwa pembentukan karakter merupakan kebutuhan utama dalam menciptakan peradaban.

Salah satu bukti implementasi karakter universal keIslaman terjadi ketika nabi muhammad saw di Mekkah, yang membawa perubahan pada sistem karakter kehidupan masyarakat pada saat itu.

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan, moral (akhlak), spiritual, material (kejasmanian) dan alam semesta, sehingga Universalitas Islam berlaku sama untuk semua pemeluk Islam. Penerapan karakter universal Islam tidak dapat dipisahkan oleh Hadist.¹⁵

¹⁴ Romie Ziadun Fadlan, *Universalitas Ajaran Islam: Membangun Konsensus pemahaman agama*, artikel. Dapat di akses di <https://rhomiezf.com/2010/03/16/universalitas-ajaran-Islam-membangun-konsensus-pemahaman-agama/> (04 MEI 2020)

¹⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal.95-99.

Dari penjelasan diatas dapat di tarik pengertian bahwa pendidikan karakter memperjuangkan karakter universal. Dan karakter universal tersebut merupakan bagian dari ajaran Islam yang diperuntukkan untuk alam semesta beserta isinya. Akan tetapi yang menjadi penekanan perbedaan dari keduanya yaitu, pendidikan karakter dalam Islam menekankan moral yang bersumber dari alquran dan hadist, serta aqirah sebagai motivasi dalam pelaksanaan kebaikan moral.

Pada dasarnya, karakter telah melekat dalam diri manusia secara fitrah. Meskipun demikian, perkembangannya perlu digali, diarahkan dan dilatih hingga nantinya dapat menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) yang tidak menyimpang dari fitrahnya sebagai abdi dan pemimpin di muka bumi. Dalam hal ini diperlukan usaha nyata dalam mewujudkan hal tersebut yakni pendidikan karakter dengan menggunakan kacamata hukum-hukum al-quran dan sunah sebagai pijakan pokoknya.

Sehingga dapat ditarik benang merah, bahwasannya pendidikan *akhlakkul karimah* bisa dikatakan pendidikan karakter sesuai dengan karakter Islam dan bersumber pada ajaran Islam yang universal (al-Qur'an dan Hadist).

b. Sumber Ajaran Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu

Alquran dan Hadist. Dengan demikian, standar ukuran sesuatu dikatakan baik atau buruk, tidak disandarkan pada pemikiran manusia secara umum, namun dikembalikan ke alquran dan hadist sebagai standar ukurnya.

Meskipun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain al quran dan sunah Nabi untuk menentukan karakter manusia. Standar lain yang dimaksud diatas adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati karakternya oleh masyarakat.¹⁶

Dengan hati nurani, manusia dapat menentukan ukuran baik dan buruk sebab Allah memberikan potensi (fitrah) kepada manusia berupa tauhid dan kecerdasan. Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ
عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam)

¹⁶Ibid., hal 31.

adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"
(QS. Al-A'raf (7):172)¹⁷

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا
يَعْلَمُونَ

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah;
(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia
menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah)
agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."
(QS.Ar-Rum (30):30)¹⁸

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda)
seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu
berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika
kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (QS.Al-Baqarah
(2):31)¹⁹

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

¹⁷ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 173.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 407.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 6.

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (QS.As-sajdah(32):9).²⁰

Dengan fitrah itulah manusia akan mencintai kesucian dan cenderung pada kebenaran. Namun, harus diakui fitrah manusia tidak selalu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, ukuran baik dan buruk tidak bisa diserahkan kepada hati nurani saja, tetapi harus dikembalikan kepada wahyu yang terjamin kebenarannya.

Selain hati nurani manusia juga dibekali akal untuk menjaga kemuliaan sebagai makhluk Allah. Akal memiliki kedudukan yang sama dengan hati nurani. Karakter yang ditetapkan oleh akal memiliki kedudukan yang sama seperti yang ditetapkan hati nurani. Karakter baik atau buruk yang ditentukan oleh akal bersifat subjektif dan relatif. Oleh karena itu, akal manusia tidak dapat menjamin ukuran karakter baik atau buruk karakter manusia.

Standar lain yang mempunyai kedudukan sama dalam penentuan karakter karakter manusia seperti halnya hati nurani dan akal adalah kebiasaan (tradisi), standar ini juga bersifat relatif. Hanya masyarakat yang memiliki kebiasaan (tradisi) yang baik yang dapat dijadikan ukuran untuk menentukan karakter karakter manusia.

²⁰ *Ibid.*, hal. 415.

Dari uraian diatas dapat diambil benang merah, bahwasannya ukuran baik dan buruk karakter seseorang bisa didapat dari banyak sumber, namun hanya al-quran dan hadist sumber pokok yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam

Secara umum ruang lingkup pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter terhadap Allah dan karakter terhadap makhluk. Karakter terhadap Allah yakni sikap dan perilaku manusia dalam melakukan berbagai aktivitas dalam rangka berhubungan dengan Allah (Hablum minallah); beriman, taat kepada Allah, dekat, mengingat, tawakal, takwa, sabar, syukur, dll.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ
هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

“Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?” (QS. Maryam (19):65)²¹

Sementara karakter terhadap makhluk merupakan sikap dan perilaku manusia dalam berinteraksi atau melakukan aktivitas dalam rangka berhubungan dengan makhluk Tuhan. Dalam hal ini terbagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu karakter terhadap sesama

²¹ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 310.

manusia (diri sendiri sebagai manusia yang memiliki kedudukan mulia di sisi Allah SWT, lingkungan keluarga, masyarakat), dan karakter terhadap alam sekitar.²² Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:”
sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: ”mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*(QS. Al Baqarah (2):30)²³

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada-Mu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik

²²Zeni Luthfiah dkk, *Pendidikan Agama Islam; Pendidikan karakter berbasis agama Islam*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hal. 65.

²³ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 6.

kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(QS. Al-Qashash (28):77)²⁴

d. Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam

Karakter dalam perspektif Pendidikan Islam secara umum terdiri dari karakter Ilahiyah, Insaniyah, dan karakter alamiah.²⁵ Karakter ilahiyah berarti karakter yang berhubungan langsung dengan ketuhanan atau Rabbani. karakter ini yang nantinya berkembang dan mendasari karakter insaniyah dan karakter alamiah.

Dalam surat Ali Imran ayat 146 Allah berfirman:

وَكَايْنٍ مِنْ ذِي قَاتِلٍ مَعَهُ رَيْثُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَدُوا لِمَا أَصَابَهُمْ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا²⁶ وَاللَّهُ يُجِبُ الصَّابِرِينَ

“Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar”.(QS. Ali Imran : 146)²⁶

Berkaitan dengan hal di atas, karakter Ilahiyah mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik diantaranya :²⁷

- 1) *Iman*, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT, hingga mempercayai atas keberadaanNya serta menaruh

²⁴ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 394.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 92.

²⁶ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 68.

²⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal. 93-94.

kepercayaan terhadap-Nya. Disamping itu iman berarti membenarkan dengan hati dan terikrar dengan lisan serta beramal dengan ajaran-ajaran Allah SWT yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW, serta memahami dan menghayati rukun Iman dengan penuh keyakinan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nahl: 97 dan QS. Al-A'raf: 54.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. An-Nahl: 97).²⁸

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى
الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ
بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

"Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya

²⁸ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 278.

dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha penuh berkah Allah, Rabb semesta alam." (QS. Al-A'raf: 54)²⁹

- 2) *Islam*, setelah percaya, maka sikap pasrah kepada Allah SWT dengan meyakini apapun yang datang dari-Nya pasti ada hikmahnya. Selain itu, Islam berarti mentauhidkan Allah SWT, menunaikan rukun Islam serta mengikuti ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dijelaskan pada QS.

Ali 'Imran: 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab, kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan-Nya." (QS.

Ali 'Imran: 19)³⁰

²⁹ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 157.

³⁰ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 52.

- 3) *Ihsan*, yakni kesadaran bahwasannya Allah selalu hadir bersama kita dimanapun dan kapanpun kita berada, sehingga melakukan ibadah dengan khusyuk dan ikhlas serta yakin bahawa Allah SWT sentiasa mengawasi setiap perbuatannya, sentiasa mengingati Allah dan memuji kebesaran-Nya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An-Nahl : 90)³¹

- 4) *Taqwa*, yaitu sikap ridha untuk menjalankan segala perintah dan menjahui segala larangan Allah SWT. Selain itu, takwa merupakan sikap yang dengannya penuh kesadaran bahwa Allah selalu bersama kita, selalu mengawasi kita dimanapun dan kapanpun berada. Sehingga, orang yang bertakwa akan berhati-hati dalam berfikir, berucap, bersikap ataupun bertindak. Seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini:

³¹ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 277.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqoroh: 21)³²

- 5) *Ikhlas*, yaitu sikap murni yang semata-mata hanya berharap ridha Allah SWT. Ikhlas dimaksudkan dengan menghalalkan segala ucapan, perbuatan, diam, bergerak, yang ditampilkan, yang dirahasiakan, hidup atau mati hanya diorientasikan untuk mendapat Ridha Allah SWT. Seperti dijelaskan pada QS. Al-Baqoroh: 139

قُلْ أَتُحَاجُّونَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

“Katakanlah: Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati.” (QS. Al-Baqoroh: 139)

- 6) *Tawakkal*, yakni sikap berserah diri kepada Allah dengan penuh harap dan keyakinan bahwa Dia akan memberikan jalan yang

³² Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 4.

terbaik untuk setiap hamba-Nya. Orang yang bertawakkal kepada SWT akan selalu bersyukur apabila mendapat nikmat dan bersabar jika mendapat cobaan, tidak pernah berkeluh kesah, tidak meninggalkan ikhtiar untuk mencapai sesuatu, menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah SWT setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara maksimal, menerima segala ketentuan Allah dengan ridha terhadap diri dan keadaannya dan berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain. Seperti dijelaskan pada ayat dibawah ini:

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَآ أَجْرُ
الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ (٤١) الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ
(٤٢)

“Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui, (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal”. (QS. An-Nahl: 41-42)³³

³³ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 271.

7) *Syukur* yakni sikap yang penuh rasa terimakasih atas karunia Allah yang tidak terhingga Bersyukur mengandung dua macam komponen yaitu perkataan dan perbuatan. Bersyukur kepada Allah dengan perkataan berarti mengucapkan kalimat Alhamdulillah. Jika ucapan ini keluar dari hati yang ikhlas tentu diiringi pula oleh perbuatan. Oleh karena itulah maka diwajibkan kepada setiap muslim menyesuaikan tingkah lakunya dengan ucapannya, jika tidak maka ia akan di golongkan dalam kelompok munafiqin. Adapun bersyukur dalam bentuk perbuatan berarti memanfaatkan nikmat Allah sesuai dengan fungsinya serta sesuai dengan tempat dan situasinya secara optimal. Seperti dijelaskan pada (QS. Ibrahim:7).

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim: 7)³⁴

8) *Sabar*, yakni sikap lapang dada menghadapi segala cobaan hidup, baik kecil ataupun besar, lahir ataupun batin, fisiologis ataupun psikologis, sebab keyakinan yang tidak tergoyahkan bahwa setiap makhluk berasal dari Allah dan akan kembali

³⁴ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 256.

kepada-Nya serta setiap kesulitan pasti diiringi kemudahan.
Seperti dijelaskan pada ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 153)*³⁵

Selain karakter yang disebutkan diatas, masih banyak karakter Ilahiyah dalam Islam. Karakter di atas merupakan karakter dasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik.

Berkaitan dengan penjelasan diatas, bahwasannya karakter insaniyah merupakan konsekuensi logis dari adanya karakter ilahiyah. karakter insaniyah ini berkaitan dengan budi luhur. Di antara karakter akhlak yang patut dipertimbangkan yaitu:³⁶

- 1) *Sillat al-rahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, handai taulan, tetangga, kerabat. Sifat utama Tuhan adalah kasih (rahim, rahman) sebagai satu-satunya sifat Ilahi yang diwajibkan sendiri atas diri-Nya (QS Al-An'am: 12). Dengan demikian manusia harus cinta

³⁵ *Ibid.*, hal. 23.

³⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hal.94-98.

kepada sesama manusia tanpa membedakan asal ras, budaya, suku, agama dan daerahnya. Seperti dijelaskan pada ayat:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ
لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

*“Katakanlah (Muhammad), "Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?" Katakanlah, "Milik Allah." Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.” (QS Al-An'am: 12).*³⁷

- 2) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang yang beriman (ukhuwah Islamiyah) seperti disebutkan dalam al-Qur'an surat Al Hujurat [49]:10-12, bahwa kita di perintah untuk tidak mudah merendahkan golongan yang lain, tidak saling mengejek tidak saling menghina, tidak banyak berprasangka buruk, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, dan tidak mengumpat (membicarakan keburukan seseorang yang tidak ada di depan kita). Seperti dijelaskan pada ayat:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا

³⁷ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya*..., hal. 129.

نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۖ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
 بِالْأَلْقَابِ ۚ بُئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا
 وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ
 وَانفُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu
 damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu
 itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
 Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang
 laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang
 ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula
 sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh
 jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka
 mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran
 yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah
 (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang
 tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
 Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-
 sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu
 dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan
 janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang
 diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang*

sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Hujurat:10-12)³⁸

- 3) *Al-Musawah*, merupakan pandangan bahwa semua manusia tanpa memandang jenis kelamin, kebangsaan ataupun kesukunya dan lain-lain, adalah sama dalam harkat dan martabat. Tinggi rendahnya manusia hanya berdasarkan tingkat ketakwaannya di hadapan Allah (QS Al-Hujurat :13).³⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS Al-Hujurat:13).

- 4) *Al-‘Adalah*, yakni wawasan yang seimbang dalam memandang, mekarakter atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Jadi, tidak secara apriori menunjukkan sikap positif atau negatif. Sikap kepada sesuatu atau seseorang dilakukan hanya setelah

³⁸ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 516-517.

³⁹ *Ibid.*, hal. 517.

mempertimbangkan dari segala segi mengenai sesuatu atau seseorang tersebut, dengan cara jujur dan seimbang, dan dengan penuh 'itikad baik serta bebas dari prasangka. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah agar dapat menjadi saksi untuk sekalian umat manusia (QS Al-baqarah: 143).

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.*⁴⁰

⁴⁰ Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 22.

- 5) *Husnu al-dzan*, yakni berbaik sangka kepada sesama manusia. selalu dapat menempatkan prasangka positif dengan siapapun dan apapun peristiwa yang terjadi. Dalam ajaran agama bahwa manusia itu pada hakikat adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Seperti dijelaskan pada ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah menggunjing satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?

Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat: 12)⁴¹

- 6) *Al-Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati. Sebuah sikap yang tumbuh dari kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah, maka tidak pantasnya manusia mengklaim kemuliaan itu kecuali

⁴¹*Ibid.*, hal. 517.

dengan pikiran yang baik dan perbuatan yang baik, yang itu hanya Allah yang akan mekarakternya (QS Fathir:10).

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۖ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ
الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۚ وَالَّذِينَ يَمْكُرُونَ السَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۖ وَمَكْرُ أُولَٰئِكَ هُوَ
يُورُ

*“Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya-lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. Dan rencana jahat mereka akan hancur.” (QS Fathir:10).*⁴²

- 7) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman adalah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian (QS Al-Baqarah:177), sehingga tidak akan ingkar dengan janji yang telah terikrarkan. Dengan pola hubungan yang lebih luas dan kompleks dalam masyarakat, sikap tepat janji merupakan unsur Budi Luhur yang sangat dibutuhkan. Seperti dijelaskan pada ayat:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ
الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ

⁴² Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya...*, hal. 435.

وَأَتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS Al-Baqarah:177).⁴³

- 8) *Insyirah*, yaitu sikap lapang dada, sikap penuh kesetiaan dan menghargai orang lain atas pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya, seperti dijelaskan dalam al-Qur'an mengenai sikap Nabi sendiri disertai pujian kepada beliau (QS Ali

⁴³ *Ibid.*, hal. 27.

Imran:159). Insyirah terikat erat dengan sikap terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis. Seperti dijelaskan pada ayat:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya." (QS Ali

*Imran:159).*⁴⁴

- 9) *Al-Amanah*, merupakan sifat dan sikap dapat dipercaya. Seseorang yang tertanam sifat ini, maka dia akan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menjaga kredibilitasnya dan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya. Sebagai salah satu konsekuensi Iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Seperti dijelaskan pada ayat:

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 71.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa: 58)⁴⁵

- 10) *Iffah* atau *ta'affuf*, yakni sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, sehingga tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongan seperti yang dijelaskan pada ayat dibawah ini.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) di jalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha di bumi; (orang lain)

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 87.

yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang-orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apa pun harta yang baik yang kamu infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.” (QS Al-Baqarah: 273).⁴⁶

- 11) *Qawamiyah*, yakni sikap sederhana. Sederhana dalam hal ini berarti tidak boros (*israf*) dan tidak kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya (QS Al-Furqan: 67). Al-Quran menggambarkan bahwa orang yang boros adalah teman setan yang menentang Tuhannya (QS Al-Isra: 26).⁴⁷

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.”

(QS Al-Furqan: 67).⁴⁸

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 46.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 284.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 365.

*kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS Al-Isra: 26).*⁴⁹

- 12) *Al-Munfiqun* yaitu sikap yang memiliki kesetiaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung (fakir miskin dan Terbelenggu oleh perbudakan dan kesulitan hidup lainnya) dengan cara mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan terhadap mereka. Hal ini pula ditegaskan dalam al-Qur’ann bahwa manusia tidak akan memperoleh kebaikan sebelum mendermakan sebagian harta benda yang dicintai itu (QS Ali-Imron: 17 dan 93).

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

*“(Juga) orang yang sabar, orang yang benar, orang yang taat, orang yang menginfakkan hartanya, dan orang yang memohon ampunan pada waktu sebelum fajar.” (QS Ali-Imron: 17).*⁵⁰

كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَءِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۚ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا ۚ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Semua makanan itu halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Muhammad), "Maka bawalah

⁴⁹*Ibid.*, hal. 284.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 52.

*Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.” (QS Ali-Imron: 93).*⁵¹

- 13) *Hubbul wathon*, yaitu kecintaan terhadap tanah air, bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman, karena tanah air yg kita tempati adalah amanah dari Allah SWT, istilah itu adalah ‘teologi pembebasan’ bangsa ini terhadap penjajahan yang dilakukan kolonialisme di masa lalu. Seperti dijelaskan pada QS. At-Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)*⁵²

Dan masih banyak karakter insaniyyah yang ada dalam ajaran Islam. Karakter diatas sebagai dasar karakter budi luhur yang perlu ditanamkan kepada peserta didik untuk membentuk *akhlakul karimah*. Selain karakter Ilahiyah dan Insaniah yang saling

⁵¹ *Ibid.*, hal. 62.

⁵² Al-Hanan, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hal. 206.

berkaitan erat, terdapat satu karakter yang merupakan konsekuensi logis dari adanya dua ranah karakter diatas. karakter ini yaitu karakter karakter terhadap lingkungan atau disebut dengan cinta lingkungan maupun alam, yang dijelaskan pada surat QS. Al-A'raf: 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-A'raf: 56.)*⁵³

Senada dengan karakter karakter yang peneliti paparkan diatas, terdapat karakter pendidikan *akhlakul karimah* dari dalam pribadi Rasulullah SAW yang menjadi sosok *uswatuh hasanah*. Karakter tersebut yaitu: *Shidiq* (benar), *Amanah* (dapat dipercaya), *Fathonah* (cerdas), dan *Tabligh* (menyampaikan).⁵⁴

Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ juga mengemukakan bahwa setiap karakter positif akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yakni asmaul husna. Berlatar belakang bahwasannya sifat sifat dan nama-nama mulia Tuhan

⁵³ *Ibid.*, hal. 157.

⁵⁴ M Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Pendidikan Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hal. 61.

inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Beliau merangkum dalam tujuh karakter dasar yakni: Jujur, Tanggungjawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerjasama.⁵⁵

e. Metode Pendidikan Karakter Perspektif pendidikan Islam

Hemat peneliti, sejauh ini metode pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam sangat dinamis dan fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Abdurrahman An-Nahlawi mengajukan ragam metode pendidikan yang dirasa dapat menjadi pertimbangan dalam menginternalisasikan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

1) Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode ini dilakukan dengan percakapan silih berganti ataupun dialog antar anggota. Melalui tanya jawab suatu topik maupun permasalahan tertentu, dan dengan sengaja diarahkan pada tujuan yang dikehendaki. Dalam metode *hiwar* atau percakapan tidak jarang berlanjut sebuah proses diskusi untuk membicarakan hal-hal yang lebih krusial diantara anggota.

2) Metode *Qishah* atau Cerita

Metode ini memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter, karena

⁵⁵ Hilda Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08; No. 01, 2014, Hal 8.

dalam kisah-kisah terdapat bermacam-macam keteladanan yang bersifat edukasi.

Metode *qishah* atau cerita dilakukan dengan cara salah satu diantara Kadang menceritakan suatu cerita kepada salah satu temannya, atau terhadap suatu kelompok. Dalam metode ini pun bisa dilakukan dengan cara saling bercerita antar Kadang dalam suatu forum tertentu.

3) Metode *Amtsal* atau Perumpamaan

Metode ini dilaksanakan dengan cara berceramah, dialog ataupun membaca teks. Metode *Amtsal* Hampir sama dengan metode kisah, hanya saja di metode ini pesan dan kesan disampaikan melalui perumpamaan (analogi).

4) Metode *Uswah* atau Keteladanan

Metode ini dilakukan dengan cara menciptakan figur pada setiap orang, sehingga orang lain akan menirukan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan orang tersebut dengan sadar ataupun tidak. Dalam penanaman karakter, metode keteladanan lebih efektif dan efisien. Melalui keteladanan seseorang akan mudah menirukan.

5) Metode Pembiasaan

Metode ini dilakukan dengan penumbuhan dan pemberian pengalaman secara berkesinambungan. Sebab yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, serta inti

pembiasaan adalah pengulangan. Metode pembiasaan sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian seseorang.

6) Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*,

Menurut an-Nahlawi *'Ibrah* merupakan suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi menggunakan nalar yang menimbulkan hati mengakuinya. Sedangkan *Mau'idah* adalah tuturan atau nasehat yang lembut yang langsung diterima oleh hati. Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah* ini bisa dilakukan melalui ceramah , dialog dan atau membaca.

7) Metode Janji dan Ancaman.

Metode ini berangkat atas dasar fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, tidak menghendaki kesedihan dan kesengsaraan. Metode janji dilakukan dengan cara menyampaikan ataupun memperlihatkan janji-janji atas akhlak baik yang dilakukan oleh setiap Kadang, sedangkan metode ancaman dilakukan dengan menyampaikan ataupun memperlihatkan ancaman-ancaman yang akan terjadi sebagai konsekuensi logis atas akhlak buruk yang dilakukan oleh setiap Kadang.

Metode janji dan ancaman ini harus terus berjalan beriringan dan saling melengkapi, sehingga melaksanakan

kebaikan universal dan menghindari diri dari keburukan akan terus terjaga kestabilannya.⁵⁶

Disamping itu, dalam pembuatan, pemilihan dan penerapan metode pendidikan karakter ideal dalam pendidikan Islam harus memperhatikan hal-hal berikut:

1) Niat dan orientasi dalam pendidikan

Niat dan orientasi dalam proses pendidikan harus bertujuan untuk mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan sesama makhluk.

2) Keterpaduan antar domain

Keterpaduan antar domain yang dimaksud disini yaitu adanya kolaborasi yang adil antara domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), keterampilan atau psikomotorik (amal shaleh).

3) Bertumpu pada kebenaran

Kebenaran yang dimaksud yaitu sumber dan materi yang disampaikan harus benar, dengan cara yang benar, serta niatan yang benar.

4) Berdasarkan pada karakter

Bertumpu pada karakter, dalam pengertian bahwa pendekatan dan metode yang digunakan harus tetap berpegang pada karakter etika-moral (*Akhlaqul karimah*).

5) Sesuai dengan kondisi dan kebutuhan

⁵⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 205.

Dalam pemilihan dan penerapan metode pendidikan karakter harus berangkat dari kondisi dan kebutuhan objektif peserta didik atau Kadang, sehingga materi atau karakter yang dipelajari akan mudah terinternalisasi dalam diri setiap peserta didik.

6) Berkesinambungan

Berkesinambungan berarti bahwa setelah menggunakan metode tertentu, perlu adanya evaluasi, pembenahan dan tindakan lanjut.

7) Fleksibel dan dinamis

Fleksibel dan dinamis ini dalam pengertian bahwa metode yang digunakan harus lentur dan tidak monoton menggunakan metode tunggal. Sehingga, perlu adanya kolaborasi antar metode satu dengan lainnya.⁵⁷

2. Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Masuknya Aliran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) merupakan salah satu indikasi bahwa penganutnya cukup banyak di Indonesia. Dalam Kongres Kebatinan di Solo tahun 1956, aliran kebatinan di deinterpretasikan sebagai “sumber asas dan Sila

⁵⁷Akhmad Riadi.”*Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah*”, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Vol.14; No.26 Oktober 2016, Hal 8.

Ketuhanan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup”.⁵⁸

Selain itu, Aliran ini di Indonesia juga memfokuskan adanya Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan wujud gaib. Kepercayaan didasarkan pada adanya kekuatan gaib, yakni Tuhan yang berada di balik alam fisik (metafisik). Kepercayaan kepada adanya kekuatan gaib ini dalam antropologi dikenal dengan istilah *supernatural beings*.⁵⁹

Pencarian kebenaran peribadatan di kalangan penghayat ataupun aliran kepercayaan merupakan konsekuensi logis dari pengembangan fitrat manusia dan kebudayaan yang akan menimbulkan perenungan dan sikap hidup berdimensi. Kemudian, oleh Suwarno Sebutan kepercayaan diperinci dalam rumus-rumus umum sebagai berikut⁶⁰:

- a. Kebatinan mengandaikan adanya ruang hidup didalam diri manusia yang bersifat kekal.
- b. Kejiwaan mengajarkan semacam *psychotehnik*, melalui jiwa atau mental abadi. Manusia menyadari diri sebagai Ada, bebas-mutlak yang tidak tergantung pada apa saja yang ada diluarnya.

⁵⁸ Bustanudin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006), hal. 122-123.

⁵⁹ *Ibid.*, hal.61.

⁶⁰ Rahmat Subagyo, *Kepercayaan Kebatinan-Kerohanian-Kejiwaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 43.

- c. Kerohanian memperhatikan jalan, melalui roh manusia dalam zaman sekarang ini dapat menikmati kesatuan dengan Roh mutlak, sumber-asal dan tujuan roh insani.

Penghayat merupakan penganut yang melaksanakan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran yang utuh hingga kedalaman batin, jiwa dan rohani. Kepercayaan cenderung disematkan pada kelompok masyarakat yang berkeyakinan akan wujudnya Tuhan Yang Maha Esa yang didasarkan atas rasa, hasil cipta dan karsa manusia. Kepercayaan juga bisa berarti suatu aliran yang mempunyai paham yang bersifat dogmatis yang terjalin dengan adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai terhadap apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.⁶¹

Menurut istilah, “kepercayaan” adalah kepercayaan (keyakinan) terhadap Tuhan Yang Maha Esa di luar agama dan bukan agama baru, melainkan bagian dari kebudayaan nasional. Lengkapnya, Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah suatu sistem kepercayaan atau sistem spiritual yang ada di Indonesia selain agama, aliran, paham, sekte atau madzhab agama tersebut.

Penghayat kepercayaan memiliki identitas kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dikenal dengan berbagai istilah, yaitu tuntunan, ajaran atau ilmu (kaweruh) kebatinan, kejiwaan dan kerohanian, dengan corak bentuk wadah, pelaksanaan serta pengalaman yang beraneka ragam, namun yang didalamnya

⁶¹Suradi, *Pedoman Teknis Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Kebijakan Teknis Operasional Direktorat Pembinaan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990), hal.11.

terkandung unsur dan sifat yang sama yaitu perilaku, ilmu dan hukum suci yang merupakan pancaran dan penjabaran kepercayaan serta keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diberkati petunjuk dan tuntunan-Nya.

Di Indonesia, kelompok yang merujuk pada sebutan penghayat kepercayaan, setidaknya mengandung empat elemen:

1. Kelompok penghayat kepercayaan yang tergolong kepercayaan/agama-agama lokal (suku), seperti kepercayaan Suku Dayak (Kaharingan, Manyaan), suku Batak (Parmalim, si Raja Batak, Namulajadinabolon), Suku Badui, Sunda Wiwitan, Buhun (Jawa Barat), Suku Anak Dalam/Kubu, Suku Wana (Sulawesi Tengah), Tonaas Walian (Minahasa, Sulawesi Utara), Tolottang (Sulawesi Selatan), Wetu Telu (Lombok), Naurus (Pulau Seram, Maluku) dan berbagai kepercayaan di Papua.
2. Kelompok penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Masuk dalam kategori ini adalah penganut kebatinan Kejawan pada umumnya yang berpusat di Jawa antara lain Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu), Sumarah, Susila Budi Dharma (Subud), Perjalanan, Sapta Dharma, Tri Tunggal dan Manunggal, Persatuan Eklasing Budi Murko, Sumarah Purbo, Paguyuban Hardo Pusoro, Ngesti Tunggal, Mardi Santosaning Budi (MSB), Budi Luhur dan lain sebagainya.
3. Kelompok penghayat kepercayaan yang berindikasikan keagamaan meliputi sekte keagamaan, aliran keagamaan, pengelompokan jemaah keagamaan seperti Ahmadiyah, Buda Jawi Wisnu, Children of God, Yehova, Hari Krisna dan lainnya.

4. Kelompok penghayat kepercayaan mistik atau klenik seperti pedukunan, paranormal, peramalan, pengobatan, santet, tenung, sihir dan metafisika.

Kelompok Penghayat Kepercayaan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam,

1. Yakni Penghayat Kepercayaan ‘murni’ yang bersumber dari kearifan lokal budaya Nusantara, seperti ‘Sapta Darma’,
2. Penghayat Kepercayaan yang beragama karena mereka masih mengakui dan mengamalkan ajaran agamanya, seperti Paguyuban Ngesti Tunggal (Pangestu), Roso Sejati, Sastra Jendra Hayuningrat.

Kelompok Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berada pada kategori kelompok penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan termasuk Penghayat Kepercayaan yang beragama karena mereka masih mengakui dan mengamalkan ajaran agamanya.⁶²

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa *methodos* (Yunani) adalah cara atau jalan.

Secara umum metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu melalui cara ilmiah.⁶³

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

⁶² Sudibyo, dkk., *Profil Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta:Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020), hal.62.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 3.

Jenis penelitian ini apabila dikaitkan dengan pengumpulan data, merupakan penelitian lapangan (*field research*).⁶⁴ Dalam hal ini, peneliti melakukan penggalian data yang berkaitan dengan karakter yang dikembangkan di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya dengan cara terjun langsung kelapangan, dan didampingi oleh ketua paguyuban tersebut.

Dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 bulan Januari 2020 hingga 9 Desember 2020. Penghentian penggalian data dilakukan saat peneliti sudah mendapati kejenuhan data yang berkenaan dengan karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya.

Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin merupakan salah satu paguyuban penghayat kepercayaan dimana anggota yang disebut dengan *Kadang* masih memegang teguh agama yang telah dianutnya. Paguyuban ini berkantor di Patang, Puluhan WB III/443, Yogyakarta. Namun semua kegiatan dan aktivitasnya terpusat

⁶⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1986), hal.37.

di Padepokan Sendang Titis, Sendang Semanggi, Dusun Sembungan, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi objek penelitian, yang nantinya subjek penelitian akan dikenai simpulan dari hasil penelitian.⁶⁵ Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian atau informan dilakukan melalui teknik *purposif sampling*, yaitu narasumber diambil dari subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang dijadikan narasumber informasi, antara lain:

a. Ketua Paguyuban

Ketua paguyuban sebagai narasumber dalam memberikan informasi terkait gambaran umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin yang meliputi sejarah dan perkembangan Paguyuban, pengelola dan pengelolaan Paguyuban, *Kadang* (anggota) Paguyuban, dan sarana prasarana paguyuban.

Selain itu juga memberikan informasi mengenai karakter yang dikembangkan dalam Paguyuban, dan juga pertimbangan dalam pemilihan metode pembiasaan karakter dalam Paguyuban yang dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

⁶⁵ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.34-35.

b. Pengurus Paguyuban

Pengurus Paguyuban merupakan narasumber dalam memberikan informasi terkait dengan program paguyuban, karakter yang dibiasakan dalam Paguyuban, dan juga pertimbangan dalam pemilihan metode pembiasaan karakter dalam Paguyuban yang dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Pengurus paguyuban yang dimaksud yaitu pengurus paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin diluar dari Badan Pengurus Harian, disini peneliti mengambil satu orang pengurus yaitu koordinator pemberdayaan wanita; Ibu Misghinah, Amd.Per. sebagai sumber data. Alasan memilih koordinator pemberdayaan wanita karena peneliti ingin mengungkap data dari satu-satunya perempuan yang berada pada jajaran kepengurusan Paguyuban, dimana juga memahami basis konsep karakter dalam paguyuban tersebut.

c. *Kadang*(anggota)

Kadang(annggota) merupakan narasumber yang memberikan informasi terkait karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, serta cara pembiasaan karakter didalamnya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dua *Kadang* (annggota) sebagai sumber data.

Alasan memilih dua *Kadang*(annggota) yaitu untuk mengungkap data yang berkaitan dengan karakter yang

dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, serta cara pembiasaan karakter didalamnya. Dan dari dua narasumber tersebut, dengan disertai penguatan oleh pengurus paguyuban yaitu ketua dan koordinator pemberdayaan wanita, peneliti telah memperoleh kejenuhan data.

Disamping itu, peneliti juga melibatkan *Kadang* (anggota) dalam proses pengambilan data mengenai kegiatan yang dilaksanakan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaan karakter di dalamnya (melalui observasi).

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data manakala ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga dilakukan

manakala peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan wawancara ini digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁷

Metode Wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi dari ketua, pengurus, serta *Kadang* (anggota) dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin tentang karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, serta pembiasaan karakter di dalamnya.

b. Observasi

Marshall mengemukakan bahwa “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁶⁸

Observasi ini dilakukan pada cara pembiasaan karakter yang diwujudkan dalam program atau kegiatan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin oleh para *Kadang* (anggota) Paguyuban tersebut. Melalui proses pengamatan terhadap

⁶⁶ *Ibid*, hal.194.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D...*, hal.246

⁶⁸ *Ibid.*, hal.226.

cara pembiasaan karakter yang diwujudkan dalam program atau kegiatan Paguyuban, peneliti dapat mengidentifikasi metode pembiasaan karakterter yang digunakan oleh Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.⁶⁹

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen pendirian Paguyuban (*traktat*), buku Profil Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta, dan foto-foto kegiatan yang menggambarkan gambaran umum paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan karakter yang dikembangkan di Paguyuban tersebut.

Dalam proses dokumentasi dari dokumen pendirian Paguyuban (*traktat*), dan buku “Profil Organisasi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakarta” terhadap karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.

6. Instrumen Pengumpulan Data

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 131.

Berkaitan dengan instrumen pengumpulan data, Nasution menyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁷⁰

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Disamping itu, peneliti menggunakan beberapa alat bantu diantaranya buku catatan, alat perekam, kamera, dan lain-lain dalam berjalannya penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga proses analisis data diantaranya:

a. Reduksi data(Data Reduction)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan cara merangkum dan mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan cara pembiasaannya. Data yang direduksi meliputi hasil wawancara tak terstruktur dan hasil pengamatan yang belum terstruktur.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.254.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan oleh peneliti setelah hasil reduksi data terkumpul, yaitu dengan menyajikan data hasil reduksi secara terperinci dan menyeluruh untuk dicari pola hubungan antara karakter yang dibiasakan dalam Paguyuban penghayat kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan konsep karakter perspektif pendidikan Islam.

c. Kesimpulan (*Conclusion draw/verification*).

Kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah peneliti laksanakan dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami. Sehingga dapat menjelaskan mengenai karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, cara pembiasaan karakter, dan relevansi antara karakter dan cara pembiasaan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan konsep karakter perspektif pendidikan Islam.⁷¹

8. Uji Keabsahan Data

Untuk menarik kesimpulan dari sebuah penelitian, maka dilakukan sebuah proses analisis kebenaran data. Proses ini disebut dengan Uji keabsahan data.⁶² Dalam pengujian kredibilitas penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi, dimana metode

⁷¹ *Ibid.*, hal. 337.

⁶² Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal.217.

triangulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber yaitu dokumen pendirian Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, buku Profil Penghayat Kepercayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, pengurus, dan para *Kadang* (anggota) ;dengan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi ;serta berbagai waktu yaitu pra penelitian, ketika penelitian dan pasca penelitian.⁷²

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian skripsi ini terdiri dari empat bab dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap. Pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum Paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir batin Yogyakarta yang meliputi: profil singkat Paguyuban, pengelolaan dan pengelola Paguyuban, serta anggota Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.

BAB III berisi relevansi pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan konsep pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam yang meliputi: karakter yang dikembangkan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.273.

Bawana Tata Lahir Batin, cara pembiasaan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, dan relevansi pendidikan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan konsep pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam.

BAB IV berisi penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran, dan kata penutup.

Dan bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam Perspektif Pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa karakter yang dikembangkan di paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin memiliki kesesuaian dengan karakter perspektif pendidikan Islam pada sisi hubungan antara manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam, sekalipun pada sisi hubungan antara manusia dengan Tuhan berbeda namun tidak bertentangan.

Disamping itu, terdapat kesesuaian antara cara pembiasaan karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dengan cara pembiasaan karakter perspektif pendidikan Islam. Dan terdapat rekomendasi metode yang bisa digunakan dalam pendidikan karakter perspektif Islam, diantaranya yaitu: metode Ziarah, Puasa, *Perlon* (meditasi), dan metode sarasehan yang cukup efektif untuk membiasakan karakter perspektif pendidikan Islam.

B. Saran

1. Kepada peneliti yang akan datang, jika akan meneliti menggunakan teori sebagai pisau analisis, hendaknya menggunakan perspektif yang lebih

spesifik. Agar landasan penelitian kuat dan hasil penelitiannya berkembang.

2. Kepada para *Kadang (anggota)* Hangudi Bawana Tata Lahir Batin untuk terus *istiqomah* dalam mengikuti setiap ritual ataupun kegiatan rutin yang ada, serta tetap semangat dalam melakukan keselarasan di tengah-tengah masyarakat dan alam.
3. Kepada ketua Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, agar membuat tim khusus untuk terus berupaya menulis dan mendokumentasikan sejarah, karakter, ataupun ajaran-ajaran yang menjadi pedoman dalam setiap aktifitas paguyuban.
4. Kepada pendidik, khususnya pendidik di lembaga Islam formal, untuk tidak lelah menekankan metode pembelajaran pembiasaan dan keteladanan dan membuka diri untuk mengadopsi metode-metode lain sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.
5. Kepada masyarakat luas, untuk membiasakan priori dalam memahami suatu organisasi tertentu, dalam hal ini penghayat kepercayaan.
6. Kepada pemerintah, untuk terus komitmen memberikan hak dan kebebasan bagi para penghayat kepercayaan sejauh tidak menentang Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah swt., senantiasa peneliti haturkan kepada Tuhan Semesta Alam, atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad saw., sang revolusioner sejati.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan referensi, pengetahuan, ataupun keterampilan peneliti dalam proses pengerjaan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran ataupun kritik yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi stakeholder pendidikan, sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan terkhusus bagi Pendidikan Agama Islam. Semoga kita senantiasa memperoleh cinta kasih dari Allah swt., di dunia maupun di akhirat kelak, *Aamiin Ya Rabbal'alamiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus, Bustanudin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ainissyifa, Hilda, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2014.
- Alfarumbany Hilmy, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam Dalam Novel Burung Burung Cahaya Karya Jusuf N*, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Al-Qur'an, Raja Publishing, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 2011.
- Al-Qur'an, CV. ASY-SYIFA', Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama RI, 1992.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, 1989.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV Diponegoro, 1989.
- Anwar, Saiful, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asifudin, Janan, *Mengungkap Pilar-pilar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2009.
- Barti, Ela, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Surau Di Minangkabau*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.
- Djamal, *Fenomena Kekerasan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka, 2016.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Pendidikan Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2010.
- Johansyah, “*Pendidikan Karakter dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis*”, jurnal Ilmiah Islam Futura IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Junardi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Surat Ash- Shaff Ayat 2-3*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2011.
- Luthfiah, Zeni, dkk., *Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasri Kurnialloh, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Upaya Menanggulangi Perilaku Kekerasan*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2012.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nur Aeni, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak Bagi Anak Dalam Kitab Ihya’ Ulumuddin Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Semarang: Program Sarjana IAIN Walisongo, 2007.
- Riadi, Akhmad, “*Pendidikan Karakter di Madrasah atau Sekolah*”, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2016.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Subagyo, Rahmat, *Kepercayaan Kebatinan-Kerohanian-Kejiwaan dan Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tobroni, *Pendidikan Islam; Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.

Yusuf Khanafi, *Konsep Pendidikan Karakter Islami (Telaah Kritis Atas Pemikiran Najib Sulhan)*, Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,2011.

Ziadun, Romie, “*Universalitas Ajaran Islam: Membangun Konsensus Pemahaman Agama*”, <https://rhomiezf.com/2010/03/16/universalitas-ajaran-Islam-membangun-konsensus-pemahaman-agama/>.2010.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Dokumentasi

1. Dokumentasi yang diambil peneliti sebagai data yang memperkuat informasi melalui wawancara.
2. Selain itu peneliti meminta dokumen berupa *traktat* atau dokumen pendirian Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, yang didalamnya terdapat profil, struktur organisasi, jumlah anggota atau *Kadang*, karakter luhur yang menjadi pedoman pokok, sarana prasarana, dan lain-lain sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada Bab II tentang gambaran umum Paguyuban.
3. Membaca dan mencatat semua informasi mengenai Konsep Pendidikan Karakter di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.
4. Mencatat hasil observasi yang dilakukan dilapangan.

B. Observasi

1. Melihat dan memperhatikan proses ritual dan kegiatan para *Kadang (anggota)* Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.
2. Melihat dan memperhatikan proses evaluasi yang dilakukan di paguyuban.
3. Mengamati dan memperhatikan beberapa laku para *Kadang (anggota)* dalam kehidupan sehari-hari.

C. Wawancara

1. Wawancara kepada ketua

- a. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- b. Apa saja visi misi paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- c. Berapakah jumlah anggota penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- d. Apa saja kegiatan rutin di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta dalam mendukung kegiatan-kegiatan tersebut?
- f. Adakah sarana dan prasarana khusus untuk mendukung pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam (pendidikan akhlak) di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- g. Apa yang dimaksud dengan pendidikan menurut bapak selaku ketua paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- h. Apa saja sumber ajaran yang digunakan penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?

- i. Dimanakah letak karakter hubungan hamba dengan Tuhan nya dalam pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam (pendidikan akhlak) di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- j. Dimanakah letak karakter hubungan manusia terhadap manusia dalam pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam (pendidikan akhlak) di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- k. Dimanakah letak karakter hubungan manusia dengan lingkungan dalam pendidikan karakter perspektif pendidikan Islam (pendidikan akhlak) di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- l. Ada beberapa karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, apakah ada pedoman yang tidak tertulis namun diajarkan secara turun temurun? Kalau ada, apa saja pak?
- m. Karena di traktat tidak ada penjelasan secara detail mengenai karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, bagaimana pendapat bapak mengenai :
- 1) Yakin bahwa Tuhan sang maha pencipta alam semesta dan cinta kepada Tuhan yang maha esa?
 - 2) Menaati ketetapan Allah swt., dan manusia harus menyatu dalam kehendak Ilahi?

- 3) *Gusti ora sare?*
- 4) *Ora nerak wewalering Gusti?*
- 5) Hidup adalah sebuah pengabdian kepada Tuhan?
- 6) Mawas diri dan mendidik diri?
- 7) Keharusan setiap *Kadang* untuk berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa?
- 8) *Agama ageming ati?*
- 9) Saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi sesama manusia?
- 10) *Dudu sanak dudu Kadang yen mati melu kelangan?* Hidup serasi, selaras, dan harmoni?
- 11) Toleransi dalam keberagaman?
- 12) Dilarang *adigang adigung adiguna?*
- 13) *Ajining salira saka busana ajining diri saka lathi, dan Ora cidra ing ubaya?*
- 14) *Giri lusi janmo tan kena kinir?*
- 15) *Ora nerak sing dudu sakmesthine,* dan tidak merugikan atau menyakiti orang lain?
- 16) *Andhap asor luhur wekasane?*
- 17) *Tumindak sing bener lan pener dan Sak begja begjaning kang lali luwih begja kang eling lan waspodo?*
- 18) *Sak Iyeg saeka kapti?*
- 19) *Ora nerak wewalering Negara?*
- 20) *Memayu hanyuning bawana?*

n. Dari serangkain kegiatan yang dilakukan penguyuban kepercayaan hangudi bawana tata lahir batin, apakah ada pertimbangan dalam pemilihan cara melakukan kegiatan tersebut? Jika ada, apa saja dan bagaimana pertimbangannya?

2. Wawancara dengan pengurus

- a. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut bapak/ibu selaku pengurus paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- b. Apa saja sumber ajaran yang digunakan penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- c. Dimanakah letak karakter hubungan hamba dengan Tuhan nya di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- d. Dimanakah letak karakter hubungan manusia terhadap manusia lain di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- e. Dimanakah letak karakter hubungan manusia dengan lingkungan di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- f. Ada beberapa karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, apakah ada pedoman yang tidak tertulis namun diajarkan secara turun temurun? Kalau ada, apa saja pak?

g. Karena di traktat tidak ada penjelasan secara detail mengenai karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, dengan kaca mata pendidikan Islam bagaimana pendapat bapak mengenai :

- 1) Yakin bahwa Tuhan sang maha pencipta alam semesta dan cinta kepada Tuhan yang maha esa?
- 2) Menaati ketetapan Allah swt., dan manusia harus menyatu dalam kehendak Ilahi?
- 3) *Gusti ora sare?*
- 4) *Ora nerak wewalering Gusti?*
- 5) Hidup adalah sebuah pengabdian kepada Tuhan?
- 6) Mawas diri dan mendidik diri?
- 7) Keharusan setiap *Kadang* untuk berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa?
- 8) *Agama ageming ati?*
- 9) Saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi sesama manusia?
- 10) *Dudu sanak dudu Kadang yen mati melu kelangan?* Hidup serasi, selaras, dan harmoni?
- 11) Toleransi dalam keberagaman?
- 12) Dilarang *adigang adigung adiguna?*
- 13) *Ajining salira saka busana ajining diri saka lathi*, dan *Ora cidra ing ubaya?*
- 14) *Giri lusi janmo tan kena kinir?*

15) *Ora nerak sing dudu sakmesthine*, dan tidak merugikan atau menyakiti orang lain?

16) *Andhap asor luhur wekasane?*

17) *Tumindak sing bener lan pener* dan *Sak begja begjaning kang lali luwih begja kang eling lan waspodo?*

18) *Sak Iyeg saeka kapti?*

19) *Ora nerak wewalering Negara?*

20) *Memayu hanyuning bawana?*

h. Dari serangkain kegiatan yang dilakukan penguyuban kepercayaan hangudi bawana tata lahir batin, apakah ada pertimbangan dalam pemilihan cara melakukan kegiatan tersebut? Jika ada, apa saja dan bagaimana pertimbangannya?

3. Wawancara terhadap *Kadang (anggota)*

a. Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter menurut bapak/ibu selaku *Kadang (anggota)* dari paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?

b. Apa saja sumber ajaran yang digunakan penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?

c. Dimanakah letak karakter hubungan hamba dengan Tuhan nya di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?

- d. Dimanakah letak karakter hubungan manusia terhadap manusia di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- e. Dimanakah letak karakter hubungan manusia dengan lingkungan di paguyuban penghayat kepercayaan hangudi bawana tata lahir dan bathin Yogyakarta?
- f. Ada beberapa karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, apakah ada pedoman yang tidak tertulis namun diajarkan secara turun temurun? Kalau ada, apa saja pak?
- g. Karena di traktat tidak ada penjelasan secara detail mengenai karakter atau ajaran yang menjadi pedoman laku para *Kadang (anggota)* dalam menjalankan kehidupannya, dengan kacamata pendidikan Islam bagaimana pendapat bapak mengenai :
- 1) Yakin bahwa Tuhan sang maha pencipta alam semesta dan cinta kepada Tuhan yang maha esa?
 - 2) Menaati ketetapan Allah swt., dan manusia harus menyatu dalam kehendak Ilahi?
 - 3) *Gusti ora sare?*
 - 4) *Ora nerak wewalering Gusti?*
 - 5) Hidup adalah sebuah pengabdian kepada Tuhan?
 - 6) Mawas diri dan mendidik diri?

- 7) Keharusan setiap *Kadang* untuk berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa?
- 8) *Agama ageming ati?*
- 9) Saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi sesama manusia?
- 10) *Dudu sanak dudu Kadang yen mati melu kelangan?* Hidup serasi, selaras, dan harmoni?
- 11) Toleransi dalam keberagaman?
- 12) Dilarang *adigang adigung adiguna?*
- 13) *Ajining salira saka busana ajining diri saka lathi, dan Ora cidra ing ubaya?*
- 14) *Giri lusi janmo tan kena kinir?*
- 15) *Ora nerak sing dudu sakmesthine,* dan tidak merugikan atau menyakiti orang lain?
- 16) *Andhap asor luhur wekasane?*
- 17) *Tumindak sing bener lan pener dan Sak begja begjaning kang lali luwih begja kang eling lan waspodo?*
- 18) *Sak Iyeg saeka kapti?*
- 19) *Ora nerak wewalering Negara?*
- 20) *Memayu hanyuning bawana?*
- 21) Dari serangkain kegiatan yang dilakukan penguyuban kepercayaan hangudi bawana tata lahir batin, apakah ada pertimbangan dalam pemilihan cara melakukan kegiatan tersebut? Jika ada, apa saja dan bagaimana pertimbangannya?

Lampiran II : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Metode : Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara

Tanggal : 24 Januari 2020

Waktu : 14.15 WIB

Lokasi : Kediaman Bapak Sudibyo,S.H.

Sumber Data : Bapak Sudibyo,S.H.

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah ketua umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam dokumentasi ini peneliti meminta untuk dilihat isi dokumen pendirian paguyuban yang berisi mengenai profil, visi-misi, sumber karakter dan karakter dasar yang digunakan dalam menjalankan ritual ataupun kegiatan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.

Disamping itu, peneliti menanyakan seputar sejarah dan perkembangan paguyuban, keterkaitan sumber karakter yang ada di paguyuban dengan sumber karakter pendidikan perspektif pendidikan Islam, lingkup pendidikan berbasis karakter yang dikembangkan di paguyuban, keterangan lebih lanjut mengenai karakter dasar yang digunakan dalam paguyuban.

Dari hasil dokumentasi ini terjawab mengenai profil, visi-misi, dan sumber karakter sekaligus karakter yang ada di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa sejarah dan perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berawal dari inisiasi salah satu anggota atau Kadang Rama Marta Pangarsa (seseorang yang mendapat wangsit dan menjalani laku-laku *tirakat*). mengingat anggota-anggota Rama Marta Pangarsa semakin banyak, sehingga perlu didirikan sebuah wadah organisasi yang disebut paguyuban hangudi bawana tata lahir batin. Dan perkembangannya semenjak Rama Marta Pangarsa wafat mengalami jatuh bangun, hingga pada 2017 mulai terangkat kembali hak dan kebebasan dalam menjalankan kegiatan ataupun ritualitasnya. Meskipun stigma beberapa masyarakat masih muncul. selain itu bahwa sumber karakter (Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Dawuh atau wangsit yang diterima oleh Rama Marta Pangarsa, Meneladani perilaku Guru Laku Rama Marta Pangarsa, Buku atau Diktat Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, Buku atau serat suluk karya para pujangga leluhur jawa) yang digunakan paguyuban tidaklah bertentangan dengan karakter kerahmatan dalam Al-Quran dan Hadist, begitupun mengenai adanya pembiasaan karakter baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan lingkungan. kemudian karakter dasarpun berkembang menjadi pedoman praksis yang tidak pernah berhenti di tanamkan dikembangkan ke setiap generasi.

Selain itu, dalam observasi ini peneliti menelaah cara paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dalam melayani mahasiswa saat melakukan penelitian

Interpretasi :

Data hasil dokumentasi,observasi, dan wawancara tersebut akan digunakan peneliti untuk melengkapi data di bagian BAB II tentang gambaran umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana tata Lahir Batin Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN II

Metode : Observasi
Tanggal : 1 Februari 2020
Waktu : -
Lokasi : Pendopo Paguyuban
Sumber Data : Bapak Sudibyo, S.H.
Agama : Islam
Deskripsi :

Informan adalah ketua umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mengamati dan menelaah tata cara melakukan kegiatan penyampaian kisah oleh pinisepuh mengenai teladan seorang pujangga.

Kisah teladan disampaikan berulang-ulang setiap kali dilangsungkan perkumpulan dengan maksud untuk membangun dan menguatkan budi luhur para *Kadang*. Kisah teladan ini sering diambilkan dari kisah para pujangga, raja-raja, ataupun kisah perjuangan para Nabi. Kisah teladan disampaikan berulang-ulang setiap kali dilangsungkan perkumpulan dengan maksud untuk membangun dan menguatkan budi luhur para *Kadang (anggota)*. Kisah teladan ini disampaikan oleh ketua paguyuban kemudian para *Kadang (anggota)* duduk sembari mendengarkan dan bertanya ketika ada yang perlu ditanyakan atau berbagi kisah teladan lain ke forum, lalu sekiranya sudah cukup maka forum akan ditutup. Kisah teladan tersebut sering diambilkan dari kisah para pujangga, raja-raja, ataupun kisah perjuangan para Nabi

Interpretasi :

Data hasil observasi ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB II bagian program atau kegiatan yang dibiasakan dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN III

Metode : Observasi
Tanggal : 3 Februari 2020
Waktu : -
Lokasi : Rumah Bapak Sudibyo,S.H.
Sumber Data : Bapak Sudibyo,S.H.
Agama : Islam
Deskripsi :

Informan adalah ketua umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mengamati dan menelaah tata cara seorang *Kadang (anggota)* dalam *manembah* (meditasi) mandiri dirumah.

Meditasi yang sering disebut dengan *manembah* ini dilakukan setiap hari dan pada waktu tertentu di rumah masing-masing seorang *Kadang (anggota)*. Pembiasaan yang konsisten tersebut juga diiringi dengan prasyarat bahwa *manembah* dilaksanakan setelah ibadah wajib agama yang dianut seorang *Kadang (anggota)* telah tertunaikan. *Manembah* mandiri ini dilaksanakan oleh Bapak Sudibyo (*Kadang* sekaligus ketua Paguyuban) setiap kali setelah sholat magrib, dengan cara duduk bersila dalam keadaan suci kemudian meditasi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan perkenan atau petunjukNya.

Interpretasi :

Data hasil observasi ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB II bagian program atau kegiatan yang dibiasakan dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN IV

Metode : Observasi

Tanggal : 6 Februari 2020

Waktu : -

Lokasi : Panapen Paguyuban

Sumber Data : Bapak Sudibyo, S.H.

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah ketua umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mengamati dan menelaah tata cara *manembah* (meditasi) para *Kadang* (anggota).

Manembah ini dilakukan oleh *Kadang* secara bersama-sama (kolektif) dan diselenggarakan secara rutin pada malam Selasa Kliwon dan Jumat Kliwon di Padepokan Sendang Titis (Sendang Semanggi), Sembungan, Bangunjiwa, Kasihan, Bantul. Di samping itu, *manembah* dilakukan dengan cara duduk bersila dalam keadaan bersih kemudian meditasi yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan perkenan atau petunjukNya. Dan selamatan dilakukan dengan membuat *ubo rampe* berupa tumpeng dengan segala perlengkapannya, lalu semua anggota atau *Kadang* duduk melingkar, berdoa dipimpin oleh *sesepuh*, kemudian *manembah* bersama di panapen.

Interpretasi :

Data hasil observasi ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB II bagian program atau kegiatan yang dibiasakan dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN V

Metode : Observasi

Tanggal : 8 Februari 2020

Waktu : -

Lokasi : Pendopo Paguyuban

Sumber Data : Bapak Sudibyo, S.H.

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah ketua umum Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam observasi ini peneliti mengamati dan menelaah tata cara dalam bimbingan aksara jawa.

Bimbingan aksara jawa berkonsentrasi pada teknis membaca dan menulis dari tataran dasar sampai tataran pengembangan lanjut. Selain itu, kalimat yang digunakan untuk latihan merupakan kalimat-kalimat yang berasal dari para pujangga yang sarat akan pesan moral. Bimbingan Aksara Jawa ini dilakukan dengan cara seorang pembimbing berkisah mengenai seorang pujangga, lalu mencontohkan tulisan jawa yang berkaitan dengan pujangga yang dikisahkan ke papan tulis, untuk kemudian para *Kadang (anggota)* mencontohnya, lalu membacanya bersama-sama. Setelah itu para *Kadang (anggota)* dibiarkan untuk menulis dan membaca kalimat dari kisah pujangga yang diketahuinya, dan jika ada yang dibingungkan para *Kadang (anggota)* akan menanyakan kepada *Kadang (anggota)* lain atau pembimbing.

Interpretasi :

Data hasil observasi ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB II bagian program atau kegiatan yang dibiasakan dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.



CATATAN LAPANGAN VI

Metode : Wawancara

Waktu : 18 April 2020 (15.00 WIB)

19 April 2020 (14.00 WIB)

20 April 2020 (09.00 WIB)

Lokasi : Virtual

Sumber Data : Lilin

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah salah satu *Kadang (anggota)* remaja di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam wawancara ini dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam, peneliti menanyakan mengenai karakter karakter yang dibiasakan dalam paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan tata cara pembiasaan ritual atau kegiatan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin yang tidak memungkinkan untuk peneliti observasi.

Dari hasil wawancara ini terungkap ada dua karakter karakter yang hidup di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, yaitu karakter yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan, karakter yang berkaitan antara manusia dengan makhluk (manusia lain dan alam). Lilin juga memberikan penjelasan mengenai karakter karakter ketika berhubungan dengan Allah swt., terdapat pada ajaran “Yakin bahwa Tuhan Sang maha pencipta alam semesta” dan “perintah untuk selalu berupaya mawas diri dan mendidik diri”. Disamping

itu, berkenaan dengan karakter karakter ketika berhubungan dengan manusia lain terdapat pada ajaran yang “melarang keras untuk *adigang adigung adiguna*” dan “Ora nerak sing dudu sakmesthine, serta ajaran untuk selalu “*Tumindak sing bener lan pener*”.

Selain itu juga ada beberapa ritual atau kegiatan rutin yang dilaksanakan diantaranya: manembah, sarasehan, selamatan, bimbingan baca-tulis aksara jawa, pengadaan wisuda anggota atau Kadang baru, berpartisipasi aktif dalam kegiatan Majelis Luhur Kepercayaan Indonesia (MLKI), berkontribusi dalam kegiatan masyarakat, dan mengadakan ziarah spiritual sebagai salah satu jalan meditasi penghayat, dilakukan dengan cara berkunjung ke tempat yang mempunyai karakter spiritual atau *karomah* untuk meningkatkan spiritualitas *Kadang (anggota)* yang dilakukan dengan cara duduk bersila di tempat yang mempunyai karakter spiritual atau *karomah* dalam keadaan bersih dan harum kemudian meditasi yang bertujuan untuk mendoakan yang meninggal dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa agar mendapatkan perkenan atau petunjukNya.

Kegiatan Wisuda yang merupakan salah satu upacara dalam Paguyuban merupakan salah satu bentuk penyambutan oleh para *Kadang (anggota)* terhadap calon *Kadang (anggota)*. Calon *Kadang* melaksanakan laku puasa sebelum dan selama berlangsungnya wisuda, hingga proses makan bersama seluruh *Kadang* yang hadir.

Interpretasi :

Data hasil wawancara ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB II bagian kegiatan rutin yang tidak memungkinkan untuk dilakukan

observasi, dan BAB III bagian karakter karakter perspektif pendidikan Islam yang dikembangkan dipaguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.



CATATAN LAPANGAN VII

Metode : Wawancara
Waktu : 17 April 2020 (14.30 WIB)
18 April 2020 (13.00 WIB)

Lokasi : Virtual

Sumber Data : Misginah, Amd.Per

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah koordinator pemberdayaan wanita di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta. Dalam wawancara ini dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam, peneliti menanyakan pula mengenai karakter karakter yang dibiasakan di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin.

Dari hasil wawancara ini terungkap ada tiga karakter karakter yang hidup di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, yaitu karakter yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan, karakter yang berkaitan antara manusia dengan manusia lain, dan karakter yang berkaitan antara manusia dengan alam. Ibu Misghinah memberikan penjelasan mengenai karakter karakter ketika berhubungan dengan Allah swt., diantaranya menaati ketetapan Allah swt., hingga berupaya menyatu dengan kehendak Illahi; hidup merupakan sebuah pengabdian terhadap Tuhan ; berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan karakter karakter ketika berhubungan dengan manusia diantaranya Saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi sesama manusia; Hidup

serasi, selaras, dan harmoni, *Andhap asor luhur wekasane, Sak Iyeg saeka kapti.*

Dan karakter karakter ketika berhubungan dengan alam terdapat pada ajaran *memayu hanyuning bawana.*

Interpretasi :

Data hasil wawancara ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB III bagian karakter karakter perspektif pendidikan Islam yang dikembangkan dipaguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin..



CATATAN LAPANGAN VIII

Metode : Wawancara

Waktu : 12 April 2020 (10.00 WIB)

14 April 2020 (13.30 WIB)

Lokasi : Virtual

Sumber Data : Fadia Haya

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah salah satu *Kadang (anggota)* di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.

Dalam wawancara ini dengan menggunakan perspektif pendidikan Islam, peneliti menanyakan mengenai karakter karakter yang dibiasakan dalam paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin

Dari hasil wawancara ini terungkap ada dua karakter karakter yang hidup di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin, yaitu karakter yang berkaitan antara manusia dengan Tuhan, karakter yang berkaitan antara manusia dengan makhluk (manusia lain dan alam). Ibu Fadia juga menjelaskan mengenai karakter Islam ketika berhubungan dengan sesama manusia yang terdapat dalam paguyuban, diantaranya karakter karakter Mawas diri, *Dudu sanak dudu Kadang yen mati melu kelangan*, toleransi dalam keberagaman, *Ora cidra ing ubaya*, dan menjaga persatuan dan kesatuan Negara.

Interpretasi :

Data hasil wawancara ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB III bagian karakter karakter perspektif pendidikan Islam yang dikembangkan dipaguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin..



CATATAN LAPANGAN IX

Metode : Wawancara

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Virtual

Sumber Data : Bapak Sudibyo, S.H. dan Misginah, Amd.Per

Agama : Islam

Deskripsi :

Informan adalah ketua Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin dan koordinator pemberdayaan wanita di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin Yogyakarta.

Dari hasil wawancara ini Bapak Sudibyo dan Ibu Misghi sama-sama menjelaskan mengenai pemilihan cara tertentu dalam melaksanakan ritual dan kegiatan di paguyuban diantaranya yaitu Niat dan orientasi untuk mendekatkan hubungan manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan sesama makhluk, Keterpaduan antar domain kognitif (pikir), afektif (dzikir), dan domain keterampilan atau psikomotorik (amal), Bertumpu pada kebenaran, Metode yang digunakan tetap pada karakter etika-moral, Sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Kadang, berkesinambungan, Fleksibel dan dinamis.

Interpretasi :

Data hasil wawancara ini akan digunakan peneliti untuk melengkapi data BAB III bagian Pembiasaan Karakter Di Paguyuban Penghayat Kepercayaan Hangudi Bawana Tata Lahir Batin .

Lampiran III : Foto Dokumentasi

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN









STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



ALTAR SENDANG TITIS




PENDOPO PAGUYUBAN



PANEPEN TERLIHAT DARI DEPAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fittk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ilma Afidah Nur Diana
Nomor Induk : 16410041
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM DALAM PAGUYUBAN PENGHAYAT
KEPERCAYAAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR DAN BATHIN
YOGYAKARTA

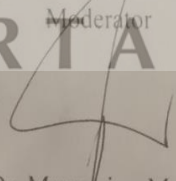
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Januari 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Moderator


Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Lampiran V : Traktat

NOTARIS
M. HARDJO SOEDARJONO S.H., M.K.
Kabupaten Magelang Prop. Jawa Tengah

PENDIRIAN PAGUYUBAN
"HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN"

Nomor : 02

Pada hari ini, **SELASA**, tanggal **LIMA BELAS** bulan **NOVEMBER** tahun **DUA RIBU ENAM BELAS (15-11-2016)**, Pukul : **SEPULUH** titik **KOSONG-KOSONG** menit Waktu Indonesia Barat (10.00 WIB), menghadap kepada saya, **M. HARDJO SOEDARJONO**, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kabupaten Magelang, dengan dihadiri oleh para saksi-saksi yang saya, Notaris kenal, dan namanya akan disebutkan pada bagian akhir akta ini: -----

1. **Tuan WARDYO SUGIANTO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di Yogyakarta, pada tanggal **Dua Puluh Sembilan** bulan **Maret** tahun **SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH (29-03-1950)**, agama Islam, status perkawinan **Cerai Mati**, pekerjaan **Guru**, beralamat di **Jalan Gowongan Lor No. 21, Rukun Tetangga 020 Rukun Warga 004, Kelurahan/Desa Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta**, pemegang **Kartu Tanda Penduduk** dengan **NIK 3471022903500001**;

2. **Tuan SUYUDI SURYANTO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di Yogyakarta pada tanggal **TUJUH BELAS** bulan **MARET** tahun **SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH SATU (17-03-1951)**, agama Islam, status perkawinan **Kawin**, pekerjaan **Pensioner**, beralamat di **Patangpuluhan Wirobrajan 3/443 Yogyakarta Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta**, pemegang **Kartu Tanda Penduduk** dengan **NIK : 3471071703510001**;

3. **Tuan SIGIT SADONO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di **Kudus**, pada tanggal **TUJUH BELAS** bulan **JANUARI** tahun **SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH SEMBILAN (17-01-1959)**, agama Islam, status perkawinan **Kawin**, pekerjaan **Karyawan Swasta**,

Halaman 1 dari 21

beralamat di Jalan Dumai Raya No 124 Tetangga 028 Rukun Warga 010, Kelurahan/Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3212151701590003

4. Tuan AGUS WIBISONO, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di Yogyakarta, pada tanggal EMPAT BELAS bulan APRIL tahun SERIBU SEMBILAN RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN (14-04-1979), agama Islam, status perkawinan Kawin, pekerjaan Karyawan Swasta, beralamat di Patangpuluhan Wirobrajan 3/443 Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3471051404790001

5. Nyonya SRI KUKUH, Warga Negara Indonesia Asli, Perempuan, lahir di Yogyakarta, pada tanggal DUA BELAS bulan AGUSTUS tahun SERIBU SEMBILAN RATUS EMPAT PULUH LIMA (12-08-1945), agama Islam, status perkawinan Cerai Mati, pekerjaan Wiraswasta, beralamat di Tegal Lempuyangan Danurejan 3/97 Rukun Tetangga 006 Rukun Warga 002, Kelurahan/Desa Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3471045208450001

6. Tuan SUDIBYO, Sarjana Hukum, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di di Purworejo, pada tanggal DUA PULUH bulan MEI tahun SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH TIGA (20-05-1953), agama Islam, status perkawinan Kawin, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) beralamat di PERENG DAWE Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 046, Kelurahan/Desa Bale Catur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3404012005530001

7. Tuan SUWARSONO S., Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di Yogyakarta, pada tanggal KOSONG DUA bulan JULI tahun SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH ENAM (02-07-1956), agama Katholik, status perkawinan Kawin, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil

(PNS), beralamat di Patangpuluhan Wirobrajan 3/446 Yogyakarta
Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa
Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta,
pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3471070207560001;

8. Nyonya DEWI SURASTUTI, Warga Negara Indonesia Asli,
Perempuan, lahir di Jakarta, pada tanggal TIGA BELAS bulan MEI
tahun SERIBU SEMBILAN RATUS ENAM PULUH EMPAT (13-05-
1964), agama Islam, status perkawinan Kawin, pekerjaan Karyawan
Swasta, beralamat di Perumahan Balecatur Asri No.69 Rukun
Tetangga 005 Rukun Warga 054, Kelurahan/Desa Balecatur,
Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, pemegang Kartu Tanda
Penduduk dengan NIK : 3350075305640001

Para Penghadap telah saya, Notaris, kenal;

Para Penghadap saat ini sedang berada di Muntilan, Kabupaten
Magelang;

Para penghadap dengan akta ini menerangkan bahwa
dengan tidak mengurangi izin dari pihak yang
berwenang, para penghadap telah sepakat dan
setuju untuk bersama-sama mendirikan suatu
perkumpulan atau PAGUYUBAN "HANGUDI BAWANA TATA
LAHIR BATIN" dengan Anggaran Dasar dan Anggaran
Rumah Tangga sebagaimana yang termuat dalam Akta
Pendirian ini, untuk selanjutnya cukup disingkat
dengan "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga"
sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
ANGGARAN DASAR

SUNAN KALIJAGA
BAB I
YOGYAKARTA
NAMA, WAKTU, DAN TEMPAT KEDUDUKAN
PASALI

Paguyuban ini dinamakan "PAGUYUBAN HANGUDI BAWANA TATA
LAHIR BATIN".

PASAL 2

PAGUYUBAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN didirikan di YOGYAKARTA pada hari MINGGU (AHAD) PAHING, tanggal 01 SURABHARU 1903 atau tanggal 27 FEBRUARI 1971, untuk jangka waktu tidak terbatas.

PASAL 3

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berkedudukan di Indonesia, dan kedudukan Pengurus Pusat ada di Yogyakarta, dengan Alamat Sekretariat di Patangpuluhan Wirobrajan III/443 Yogyakarta, dan Alamat Pedepokan di Sendhang Semanggi, Sembungan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

BAB II

AZAS LANDASAN DAN CIRI

PASAL 4

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berazaskan Pancasila.

PASAL 5

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berlandaskan UUD 1945.

PASAL 6

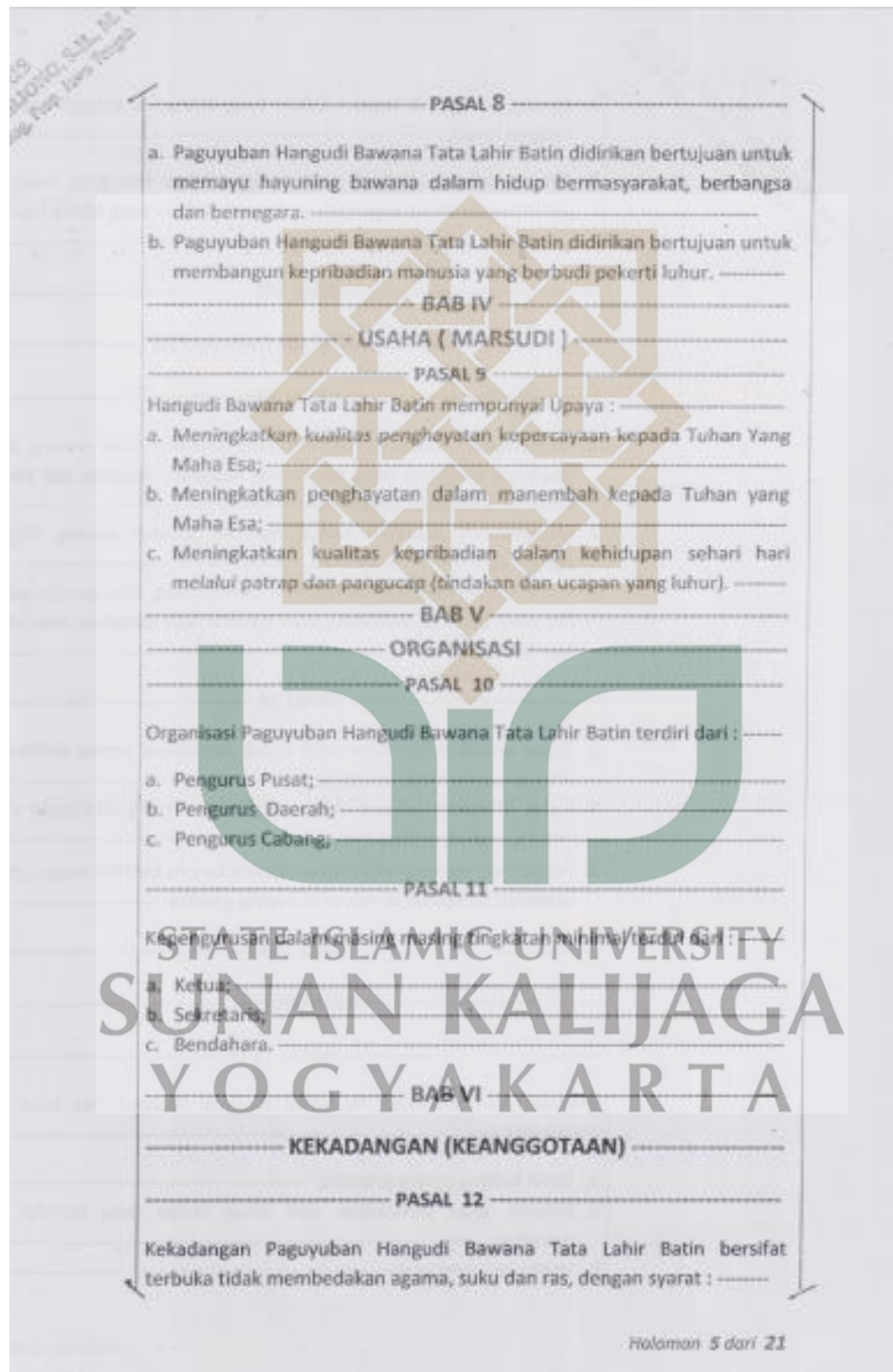
Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin bercirikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab.

BAB III

MAKSUD DAN TUJUAN

PASAL 7

- Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin didirikan dengan maksud untuk mewujudkan sikap penghayat kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang Tunggal Bani dan Tunggal Tekad.
- Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin didirikan dengan maksud mewujudkan perorangan yang pribadinya tunggal tekad menghayati dan mengamalkan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.



- a. Kadang penghayat kepada Tuhan Yang Maha Esa tunggal banyu dan tunggal tekad; -----
- b. Perorangan atau pribadi yang nunggal tekad bertujuan menghayati dan mengamalkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari. -----

BAB VII

MUSYAWARAH DAN RAPAT

PASAL 13

1. Musyawarah adalah pertemuan yang diadakan oleh masing-masing tingkatan pengurus yang membahas kebijakan strategis dan program kerja lima tahunan Paguyuban; -----
2. Musyawarah diadakan untuk memilih masing-masing tingkatan pengurus; -----
3. Musyawarah diadakan setiap lima tahun sekali, dan apabila ada hal-hal yang bersifat mendesak atau darurat bisa diadakan musyawarah luar biasa. -----

PASAL 14

1. Rapat adalah pertemuan rutin untuk membahas setiap aktifitas dan atau program kerja tahunan; -----
2. Rapat diadakan sesuai dengan kebutuhan yang ada pada masing-masing tingkatan pengurus; -----
3. Rapat yang membahas garapan ngelmu karena bersifat khusus disebut wedaran pangawikan dan atau wiyata grahita. -----

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB VIII

KEUANGAN

PASAL 15

Kekayaan dan keuangan Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin bersumber dari : -----

1. Iuran kadang secara sukarela; -----
2. Bantuan atau sumbangan dari pihak ketiga yang bersifat tidak mengikat; -----
3. Usaha lain yang syah. -----

BAB IX

KETENTUAN LAIN LAIN

PASAL 16

Paguyuban Bawana Hangudi Tata Lahir Batin bubar apabila telah tidak ada yang bersedia menjadi kadang dan atau sudah tidak mempunyai penganut atau penghayat lagi.

PASAL 17

Untuk pertama kali penetapan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ditetapkan oleh Pengurus Pusat yang terdiri dari Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Penasehat.

BAB XII

PENUTUP

PASAL 18

Anggaran Dasar organisasi/ Paguyuban Bawana Hangudi Tata Lahir Batin ini telah ditetapkan di Kota Yogyakarta pada hari Ahad Pahing tanggal 1 Sura 1903 atau tanggal 27 Februari 1971 dan mulai berlaku pada saat tanggal ditetapkan.

ANGGARAN RUMAH TANGGA

BAB I

NAMA, WAKTU DAN TEMPAT KEDUDUKAN

PASAL 1

Paguyuban ini dinamakan " PAGUYUBAN HANGUDI BAWANA TATA LAHIR BATIN " yang selanjutnya dapat disebut Paguyuban HBT.

PASAL 2

-BAWANA TATA adalah singkatan dari Ba = Binuka, Wa = Wangsit, Na = Nuhoni, Ta = Tumataning, Ta = Titah, jadi Bawana Tata adalah Binukaning Wangsit Netepi dawuh Gusti (Tuhan Yang Maha Esa) handadekake Tumataning Titah (umat manusia).

a. Lahir Batin adalah bahwa yang ditata bukan hanya yang bersifat lahir atau jasmani saja tetapi juga batin atau spiritualnya, sehingga manusia secara pribadi atau sosial akan menjadi serasi, selaras dan seimbang.

PASAL 3

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin di dirikan di Yogyakarta pada Hari Ahad Pahing tanggal 1 Sura 1903 atau Tanggal 27 Februari 1971 sebagai penerus ajaran spiritual Budi Luhur dari Sesepeuh atau Guru Agung Rama Marto Pangarso.

PASAL 4

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berkedudukan di Indonesia, dengan Kedudukan Pengurus Pusat berada di Yogyakarta.

BAB II

AZAS LANDASAN DAN CIRI KHAS

PASAL 5

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berazaskan Pancasila.

PASAL 6

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin berlandaskan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (UUD 1945).

PASAL 7

- Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin bercirikan Kepercayaan Kepada Tuhan yang Maha Esa menurut Dasar Kemanusiaan yang adil dan beradab;
 - Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin mempunyai ajaran moral luhur yang disebut Panca Walika;
- Panca Walika terdiri dari :

- (1) Tresna Mring Sepadha Padha (cinta dan kasih sayang pada sesama manusia);
- (2) Ora Nerak Wewalering Negara (tidak melanggar hukum Negara);
- (3) Ora Mesik Durbeking Liyan (tidak ingin memiliki yang bukan haknya);
- (4) Ora Sepata Nyepatani (tidak sumpah serapah pada diri sendiri dan orang lain);
- (5) Ora Cidra Ing Ubaya (tidak ingkar janji).

PASAL 8

Paguyuban Hangudi Pawana Tata Lahir Batin ora butuh mungsuh, ora butuh rowang, hamung butuh kabecikan, yen gelem becik ayo bareng. Maksudnya bahwa tidak mencari musuh atau pun teman, yang terpenting kalau tujuannya baik mari berjalan bersama atau mari bermitra menuju cita-cita bersama untuk memayu hayuning bawana.

BAB III

VISI MISI TUJUAN

PASAL 9

Visi Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin menjadi pelestari utama budaya spiritual Jawa.

PASAL 10

Misi Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin adalah :

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas spiritual kadang;
- Menyadarkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual;
- Mewadahi kadang dalam beraktfitas dan berinteraksi dengan sesama kadang;
- Memberdayakan keberagaman dan toleransi dalam kehidupan masyarakat.

PASAL 11

Tujuan Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin adalah :

- Membangun kepribadian manusia yang berbudi perkerti luhur;
- Memayu hayuning bawana dalam hidup bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

BAB IV

USAHA (MARSUDI)

PASAL 12

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin mempunyai Upaya:

- Meningkatkan kualitas penghayatan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Meningkatkan penghayatan dalam menemban kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- Meningkatkan kualitas kepribadian dalam kehidupan sehari-hari melalui patrap dan pangucap (tindakan dan ucapan yang luhur).

PASAL 13

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin juga dapat melakukan usaha yang sifatnya ekonomi untuk menjadi sumber pembiayaan bagi Paguyuban.

BAB V

ORGANISASI

PASAL 14

Organisasi Paguyuban Bawana Tata Lahir Batin terdiri dari :

- a. Pengurus Pusat ;
- b. Pengurus Daerah ;
- c. Pengurus cabang ;

PASAL 15

Pengurus Pusat terdiri dari :

- a. Dewan Penasehat ;
- b. Dewan Pimpinan Pusat ;

PASAL 16

- a. Dewan Penasehat minimal 3 Orang dan maksimal 5 orang ;
- b. Dewan Penasehat bertugas memberikan nasehat kepada Dewan Pimpinan Pusat ;
- c. Dewan Penasehat berkewajiban mengembangkan ajaran atau doktrin yang di anut oleh Paguyuban HBT ;
- d. Syarat untuk menjadi Dewan Penasehat adalah mereka yang telah melakukan atau menghayati dan mengamalkan semua tataran spiritual yang di anut oleh Paguyuban HBT.

PASAL 17

Dewan Pimpinan Pusat adalah Badan Eksekutif Paguyuban di tingkat Pusat atau Nasional yang mempunyai wewenang :

- a. Menentukan dan menetapkan kebijakan Paguyuban berdasarkan AD/ART ;
- b. Menetapkan pedoman dan peraturan organisasi yang diperlukan berdasarkan AD/ART ;
- c. Mengesahkan dan melantik Personalia Dewan Pimpinan Daerah.

PASAL 18

Dewan Pimpinan Pusat mempunyai kewajiban :

- Melaksanakan dan mematuhi ketentuan dan kebijakan sesuai dengan AD/ART, Hasil Musyawarah Nasional, Rapat Kerja Nasional, Rapat Pleno dan Rapat Harian Dewan Pimpinan Pusat.
- Memberikan pertanggung jawaban pada Musyawarah Nasional Paguyuban HBT.

PASAL 19

Dewan Pimpinan Pusat terdiri dari :

- Ketua Umum ;
- Sekretaris Umum ;
- Bendahara ;
- Divisi-Divisi (maksimal 5 divisi) ;
- Biro Biro maksimal 5 Biro.

PASAL 20

Dewan Pimpinan Daerah adalah lembaga eksekutif di Daerah yang berwenang :

- Membuat kebijakan paguyuban di tingkat Daerah berdasarkan AD/ART dan kebijakan dari Pusat (nasional) ;
- Menetapkan pedoman dan peraturan organisasi di Tingkat Daerah ;
- Mengusulkan Pengurus Daerah berdasarkan hasil Musyawarah Daerah ;
- Mengesahkan dan melantik Dewan Pimpinan Cabang.

PASAL 21

Dewan Pimpinan Daerah mempunyai kewajiban :

- Melaksanakan segala ketentuan dan kebijakan sesuai AD/ART ;
- Memberikan pertanggung jawaban pada Musyawarah Daerah.

PASAL 22

Dewan Pimpinan Daerah terdiri dari :

- Ketua ;
- Sekretaris ;
- Bendahara ;
- Bidang Bidang ;
- Bagian Bagian ;

PASAL 23

Dewan Pimpinan Cabang adalah lembaga di tingkat Cabang yang berwenang :-----

- a. Membuat kebijakan paguyuban di tingkat Cabang sesuai dengan AD/ART dan kebijakan Pusat (Nasional) ;
- b. Menetapkan pedoman dan peraturan organisasi sesuai AD/ART dan Kebijakan Pusat (nasional) ;

PASAL 24

Dewan Pimpinan Cabang mempunyai kewajiban :-----

- a. Melaksanakan ketentuan dan kebijakan sesuai AD/ART dan Kebijakan Pusat (Nasional) ;
- b. Memberikan pertanggungjawaban kepada Musyawarah Cabang.-----

PASAL 25

Dewan Pimpinan Cabang terdiri dari :-----

- a. Ketua ;
- b. Sekretaris ;
- c. Bendahara ;
- d. Seksi-seksi ;
- e. Urusan.

BAB VI

MUSAYAWARAH DAN RAPAT RAPAT

PASAL 26

1. Musyawarah tingkat Nasional terdiri dari :

- a. Musyawarah Nasional ;
- b. Rapat Pimpinan Nasional ;
- c. Rapat Kerja Nasional ;
- d. Rapat Harian Dewan Pimpinan Pusat ;
- e. Rapat Pleno Dewan Pimpinan Pusat ;

PASAL 27

Musyawarah Nasional adalah wahana rembug paguyuban yang membahas masalah masalah strategis Paguyuban meliputi :-----

- a. Menetapkan dan mengubah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ;-----

UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

- b. Membuat dan menetapkan pelaksanaan rencana Strategis ; -----
- c. Menilai dan memutuskan pertanggung jawaban Dewan Pimpinan Pusat ; -----
- d. Memilih dan menetapkan Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Penasehat ; -----
- e. Menetapkan keputusan lainnya sesuai kebutuhan dan yang dinilai penting bagi kemajuan Paguyuban HBT. -----

PASAL 28

- a. Musyawarah Nasional adalah rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Pusat dan dihadiri oleh Dewan Pimpinan Pusat, Dewan Penasehat, Ketua dan Sekretaris DPD, Ketua dan Sekretaris DPC ; -----
- b. Musyawarah Nasional di sebut sah apabila di hadir oleh 75 % dari peserta yang seharusnya hadir ; -----
- c. Keputusan Musyawarah Nasional disebut sah apabila disetujui setengah plus satu dari peserta yang seharusnya hadir. -----

PASAL 29

Rapat Pimpinan Nasional adalah rapat yang diselenggarakan Dewan Pimpinan Pusat dan dihadiri oleh Dewan Pimpinan Pusat dan Dewan Penasehat untuk membahas hal hal yang mendesak juga untuk segera dilaksanakan atau diselesaikan. -----

PASAL 30

Rapat Harian Pimpinan Nasional adalah rapat yang di selenggarakan oleh Dewan Pimpinan Nasional dan dihadiri oleh Dewan Pimpinan Nasional untuk membahas pelaksanaan tugas sehari hari. -----

PASAL 31

Musyawarah daerah diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah 5 (lima) tahun sekali untuk membahas : -----

- a. Membuat program kerja 5 (lima tahunan) ; -----
- b. Membuat strategi pelaksanaan program kerja ; -----
- c. Memilih Dewan Pimpinan Daerah ; -----
- d. Menilai dan memutuskan pertanggung jawab dewan Pimpinan Daerah. -----

PASAL 32

- a. Musyawarah Daerah dihadiri oleh peserta, peninjau dan undangan ; -----

- b. Peserta terdiri dari unsure Dewan pimpinan Pusat, Dewan Pimpinan Daerah, unsure Dewan Pimpinan Cabang ;
- c. Musyawarah pimpinan Daerah di sebut sah apabila di hadiri oleh minimal 75 % peserta yang harus hadir ;
- d. Keputusan Musyawarah Daerah disebut sah apabila disetujui oleh setengah plus satu dari peserta yang hadir.

PASAL 33

- a. Rapat pleno pimpinan Daerah adalah rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah untuk membahas hal hal yang bersifat strategis dan mendesak untuk diselesaikan ;
- b. Rapat Pleno pimpinan daerah dihadiri oleh seluruh unsure pimpinan daerah dan atau minimal 2/3 dari seluruh unsure pimpinan harus hadir.

PASAL 34

- a. Rapat Harian Dewan Pimpinan Daerah adalah rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Pimpinan Daerah untuk membahas pekerjaan atau tugas rutin sehari hari ;
- b. Rapat Harian Dewan Pimpinan Daerah dihadiri oleh unsure pimpinan daerah sesuai masalah yang dibahas.

PASAL 35

Musyawarah Cabang adalah musyawarah yang di selenggarakan oleh Dewan Pimpinan Cabang membahas :

- 1. Membuat Program kerja 5 (lima) tahunan ;
- 2. Membuat strategi pelaksanaan program kerja ;
- 3. Memilih Dewan pimpinan Cabang ;
- 4. Menilai dan memutuskan laporan pertanggung jawaban Dewan Pimpinan Cabang.

PASAL 36

- a. Musyawarah Cabang di hadiri oleh seluruh unsure Dewan Pimpinan Daerah dan seluruh kadang Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin yang ada di wilayah cabang yang bersangkutan ;
- b. Musyawarah Cabang disebut syah apabila dihadiri oleh minimal 75 % dari peserta yang harus hadir ;
- c. Keputusan yang di ambil syah bila disetujui oleh setengah plus satu dari peserta yang hadir.

BAB VI

KEKADANGAN (KEANGGOTAAN)

PASAL 37

- Kekadangan Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin bersifat terbuka dan sukarela ;
- Setiap kadang Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin mempunyai hak dan kewajiban yang sama.

PASAL 38

Untuk dapat diterima menjadi kadang Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin adalah :

- Kadang Penghayat Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang nunggal banyu dan nunggal tekad ;
- Perorangan atau Pribadi yang nunggal tekad serta menghayati dan mengamalkan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa ;
- Usia minimal 18 Tahun maksimal tidak terbatas dan menyetujui AD/ART Paguyuban HBT.

BAB VII

USAHA

PASAL 39

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin mempunyai Usaha :

- Meningkatkan kualitas penghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa ;
- Meningkatkan penghayatan dalam menumbuh kepada Tuhan Yang Maha Esa ;
- Meningkatkan kualitas kepribadian dalam kehidupan sehari hari melalui patrap dan pangucap (tindakan dan ucapan yang luhur).

PASAL 40

- Dalam melaksanakan usaha sebagaimana tersebut dalam PASAL 39 maka Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin mempunyai Doktrin dan atau ajaran spiritual ;
- Doktrin dan atau ajaran spiritual berdasarkan ajaran dari Guru Besar Rama Marto Pangarso yang selanjutnya dapat dikembangkan para kadang ;
- Doktrin dan atau ajaran dibakukan dalam bentuk Buku Pangawikan (pedoman ajaran).

PASAL 46

Untuk menjalankan hal-hal tersebut di atas dengan segala akibatnya, semua anggota Paguyuban ini menerangkan memilih tempat kediaman hukum (domisili) yang umum dan tetap di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Kota Yogyakarta.

PASAL 47

1. Hal-hal yang tidak diatur atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diputuskan oleh Rapat Anggota, termasuk tetapi tidak terbatas mensahkan Anggaran Rumah Tangga atau Peraturan-peraturan khusus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar ini. Peraturan-peraturan khusus tersebut tidak boleh bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang termaktub dalam Anggaran Dasar ini dan dalam Anggaran Rumah Tangga Perkumpulan serta peraturan perundang – undangan yang berlaku.
2. Menyimpang dari ketentuan Pengurus berdasarkan Anggaran Dasar ini khususnya mengenai tata cara pengangkatan Pengurus untuk pertama kalinya diangkat susunan Pengurus Perkumpulan sebagai berikut :

PENASEHAT (Paranpara) :

1. **WARDOYO SUGIANTO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, — lahir di Yogyakarta, pada tanggal Dua Puluh Sembilan bulan Maret tahun SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH (29-03-1950), agama Islam, status perkawinan Cerai Mati, pekerjaan Guru, beralamat di Jalan Gowongan 101 No. 23, Rukun Tetangga 020 Rukun Warga 004, Kelurahan/Desa Gowongan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK 3471022903500001;
2. **SRI KUKUH**, Warga Negara Indonesia Asli, Perempuan, lahir di — Yogyakarta, pada tanggal DUA BELAS bulan AGUSTUS tahun SERIBU SEMBILAN RATUS EMPAT PULUH LIMA (12-08-1945), agama Islam, status perkawinan Cerai Mati, pekerjaan Wiraswasta, beralamat di

Tegal Lempuyangan Danurejan 3/97 Rukun
Tetangga 006 Rukun Warga 002,
Kelurahan/Desa Bausasran, Kecamatan
Danurejan, Kota Yogyakarta, pemegang
Kartu Tanda Penduduk dengan NIK :
3471045208450001

3. **SUYUDI SURYANTO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, ———
lahir di Yogyakarta pada tanggal **TUJUH BELAS** bulan **MARET** tahun
SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH
SATU (17-03-1951), agama Islam, status
perkawinan Kawin, pekerjaan Penslunan,
beralamat di Patangpuluhan Wirobrajan
3/443 Yogyakarta Rukun Tetangga 014
Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa
Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan,
Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda
Penduduk dengan NIK :
3471071703510001

KETUA (Pangarsa) :

SUDIBYO, Sarjana Hukum (**KMT. NDOYO DIPROJO**), Warga Negara ———
Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di Purworejo,
pada tanggal **DUA PULUH** bulan **MEI** tahun
SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH
TIGA (20-05-1953), agama Islam, status
perkawinan Kawin, pekerjaan Pegawai
Negeri Sipil (PNS) beralamat di **PERENG**
DAWE Rukun Tetangga 011 Rukun Warga
046, Kelurahan/Desa Bale Catur,
Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman,
pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan
NIK : 3404012005530001

SEKRETARIS (Panitra) :

1. **SIGIT SADONO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di ———
Kudus, pada tanggal **TUJUH BELAS** bulan
JANUARI tahun **SERIBU SEMBILAN RATUS**
LIMA PULUH SEMBILAN (17-01-1959),
agama Islam, status perkawinan Kawin,
pekerjaan Karyawan Swasta, beralamat di
Jalan Dumai Raya No 124 Tetangga 028
Rukun Warga 010, Kelurahan/Desa
Pekandangan, Kecamatan Indramayu,
Kabupaten Indramayu, pemegang Kartu

Tanda Penduduk dengan NIK :
3212151701590003-----

2. **SUWARSONO S.**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di --- Yogyakarta, pada tanggal KOSONG DUA bulan JULI tahun SERIBU SEMBILAN RATUS LIMA PULUH ENAM (02-07-1956), agama Katholik, status perkawinan Kawin, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS), bertempat di Patangpuluhan Wirobrajan 3/446 Yogyakarta Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3471070207560001;

BENDAHARA (Artaka) :

1. **AGUS WIBISONO**, Warga Negara Indonesia Asli, Laki-laki, lahir di --- Yogyakarta, pada tanggal EMPAT BELAS bulan APRIL tahun SERIBU SEMBILAN RATUS TUJUH PULUH SEMBILAN (14-04-1979), agama Islam, status perkawinan Kawin, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat di Patangpuluhan Wirobrajan 3/443 Rukun Tetangga 014 Rukun Warga 003, Kelurahan/Desa Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 3471051404790001-----

2. **Nyonya DEWI SRIHASTUTI**, Warga Negara Indonesia Asli, Perempuan, lahir di Jakarta, pada tanggal TIGA BELAS bulan MEI tahun SERIBU SEMBILAN RATUS ENAM PULUH EMPAT (13-05-1964), agama Islam, status perkawinan Kawin, pekerjaan Karyawan Swasta, bertempat di Perumahan Balecatut Asri No.69 Rukun Tetangga 005 Rukun Warga 054, Kelurahan/Desa Balecatut, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, pemegang Kartu Tanda Penduduk dengan NIK : 1350075305640001-----

**PROFIL ORGANISASI PENGHAYAT KEPERCAYAAN
TERHADAP TUHAN YANG MAHA ESA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Tim Penyusun

Sukani
Wahjudi Panto Sumpata
Endang Sulistyowati
Budihario
Bambang Purnomo
Sudibyo

Editor

Dwi Ratna Nurhajarini

**DINAS KEBUDAYAAN (KUDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TAHUN 2020

- a. Peringatan turunnya tuntunan/ajaran ASK 1 April
- b. Peringatan hari Geblag Agung malam 1 Suro
- 5. Doa/sujud bagi paguyuban ASK ada 2, yaitu
 - a. Doa/sujud pribadi, yang dilakukan oleh pribadi warga ASK sehari 2 kali akan tidur malam dan bangun tidur pagi.
 - b. Doa/sujud Agung, dilakukan pada waktu acara peringatan hari besar paguyuban jam 01.00 WIB malam hari.

f. Pandangan

Pandangan Paguyuban Penghayat terhadap Pancasila dan UUD 1945, NKRI, Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Suku dan Agama lain dan bangsa-bangsa lain adalah:

1. Selalu mentaati dan tidak boleh melanggar peraturan perundangan yang berlaku.
2. Bersikap saling pengertian dan demokratis antara rakyat dan aparat atas perubahan yang terjadi pada peraturan perundangan yang berlaku di negara kita, karena negara kita adalah negara demokratis berasaskan Pancasila.
3. Turut menjaga keamanan dan ketentraman negara dengan jalan tidak melakukan hal-hal yang sifatnya membuat onar dan kacau.
4. Saling hormat menghormati antar sesama manusia sebagai anggota masyarakat, antar umat beragama dan suku bangsa,

2. *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin*

a. Sejarah

Pada awalnya ada seorang anak, oleh orang tuanya anak tersebut diberi nama Abdul Basir yang lahir pada hari Rabu Pon tanggal 28 Oktober 1900 di kampung Suranatan Kota Yogyakarta dan wafat pada tanggal 14 Juli 1990.

Setelah melahirkan Abdul Basir ibunya menderita sakit sehingga Abdul Basir tidak menyusu kepada ibunya tapi kepada Budenya (kakak dari ibu/ayahnya).

Ibunya Abdul Basir yang sakit tersebut baru meninggal dunia setelah Abdul Basir berusia 10 tahun. Karena ibunya meninggal Abdul Basir diasuh oleh kakak perempuannya (*mbakyu*). Setelah Abdul Basir berusia dua belas tahun merasa sedih (*nelangsa*), karena merasa bahwa kakak perempuan lebih tangguh dalam menghadapi kehidupan, terbukti bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, termasuk menanggung kebutuhan hidupnya sendiri (Abdul Basir). Maka Abdul Basir sejak itu mulai melakukan tapa brata (*laku prihatin*) tanpa guru laku selama 3 tahun. Pada usia 15 tahun Abdul Basir berguru kepada beberapa orang Kyai/guru laku, sehingga Abdul Basir menekuni beberapa laku/*garapan ngelmu* dari para guru lakunya tersebut.

Pada tahun 1926, Abdul Basir berguru kepada Kyai Priyo pegawai pabrik gula Jamban Maguwoharjo, mendalami *ngelmu "nglenggahake pancodriyo"* dan pada tahun 1927 berguru kepada Kyai Ismail di Danunegaran Kota Yogyakarta. Pada suatu hari Abdul Basir ini sedang menjalani *laku mider bawana* keliling kota Yogyakarta dengan jalan kaki. Dalam perjalanan di pertigaan jalan Suryatamanan dekat pabrik besi PD. Walson/ pernah berganti nama menjadi PD Purosani (sekarang dekat hotel Mella Purosani), bertemu seseorang yang mengaku bernama Sabda Mulya, dengan berpakaian celana kombor hitam, tanpa pakai baju tapi pakai ikat kepala (*blangkon*) hitam. Ki Sabda Mulyo itu berkata kepada Abdul Basir " *kowe leren nggonmu nyambut gawe, mliha nyambut gawe, gawe duit apa adol suruh*". Ketika Abdul Basir tersadar Ki Sabda Mulya sudah tidak tampak, sehingga Abdul Basir bingung apa makna dari perkataan Ki Sabda Mulyo, apakah itu *sanepo* (kiasan)/*waloko* (secara makna harfiah).

Pada tahun 1930 Abdul Basir melakukan *lelana brata* jalan kaki ke Sunan Gunung Jati di Cirebon dan ke Sendang Jumprit di Temanggung dengan bekal nasi kering (*karak*) dan gula kelapa (gula merah). Perjalanan itu ditemani Ilyas (

sepupu) dan Wangijo (keponakan), lama perjalanan dua puluh satu (21) hari . Pada hari yang lain jalan kaki ke Candi Prambanan dan waktu bersemadi bertemu dengan Sangyang Wisnu Murti, memberi petunjuk agar menjalankan laku brata ke Gunung Sempu (sekarang di sekitar bangunan Gereja Katholik Gunung Sempu Bangunjiwo, Kasihan, Bantul.

Pada waktu R. Marta Pangarsa semadi (perlon) mendapat petunjuk (wangsit) agar mencari sendag dengan cara menebar kacang hijau. Petunjuk itu dilaksanakan yaitu menebar kacang hijau akhirnya ditemukan sendang yang wujudnya masih kotor tertutup sampah (disebut Sendang Bungkus), tapi sendang tersebut wingit.

Setelah sendang dibersihkan oleh R. Marta Pangarsa, sendang tersebut diberi nama Sendang Titis. Kemudian R. Marta Pangarsa sering melakukan aktifitas spiritual di Sendang Titis, sehingga R. Marta Pangarsa berketetapan mendirikan Padepokan di Sendang Titis. Sendang Titis oleh masyarakat sekitar diberi nama Sendang Semanggi karena letaknya di Semanggi Sembungan Padukuhan Sembungan Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Pada tahun 1936 R. Marta Pangarsa bertemu dengan RM. Budi Utama, yang masing-masing pernah *laku lelana brata* di Sendang Jumprit dan keduanya dapat wangsit (*sasmita*) agar kedua beliau *sharing ngelmu*. Maka mereka berdua melakukan semadi bersama-mohon petunjuk Yang Maha Esa, akhirnya kedua beliau mendalami *ngelmu kasampurnan* untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Pada suatu hari di tahun 1943 Abdul Basir melakukan *tapa brata* di Goa Langse, Panggang, Gunungkidul, ditangkap Jepang karena di curigai akan melakukan pemberontakan kepada pemerintah Jepang. Abdul Basir di bawa ke Jakarta dengan naik kereta api, dalam perjalanan kereta pas ke *water cloos (wc)* sekarang disebut toilet mendapat wangsit (bisikan) kalau Jepang bertanya

mengapa bertapa di Goa Langse agar menjawab " *Hanggayuh Slamet Donya lan Akhirat* " dengan cara:

1. *Kudu tresno marang sepadaning urip*
2. *Hora nerek angger angering negara*
3. *Hora nerak kang dudu sakmestine*
4. *Hora kena sepata lan nyepatani*
5. *Hora cidra ing ubaya*

Karena jawaban berdasarkan wangsit/sasmita ini maka Abdul Basir kemudian di bebaskan oleh pemerintah Jepang dan diperbolehkan kembali pulang ke Yogyakarta. Wangsit jawaban untuk pemerintah Jepang itu akhirnya dijadikan paugeran Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* diberi nama *Panca walika* untuk dijadikan pedoman perilaku sehari-hari.

Setelah menikah pada tahun 1926, Abdul Basir sebagaimana orang-orang terdahulu, mengganti nama pemberian orang tuanya (nama kecil) dengan nama orang yang sudah berumah tangga (nama tua) yaitu Marta Pangarsa, sehingga di kalangan para kadang Paguyubna *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* beliau di panggil dengan sebutan Rama Marta Pangarsa. Rama Marta Pangarsa inilah sebagai sesepuh yang menuntun laku *ngelmu* untuk menggapai selamat di dunia dan akhirat.

Sejak bertemu dengan Rama RM. Budi Utama, Rama Marta Pangarsa sering *lelana brata* bersama. Pada masa sekitar 1936 sampai dengan 1945 adalah masa perang dunia sehingga kedua beliau *lelana brata* seiring berdo'a agar kawula Ngayogyakarta Hadiningrat terhindar dari mala petaka akibat perang dunia tersebut. Karena banyak laku *lelana brata* untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat, banyak orang-orang yang ingin mendapatkan tuntunan dari Rama Marta Pangarsa dan Rama RM. Budi Utama, maka semakin lama semakin banyak yang belajar *ngelmu* dari Rama Marta Pangarsa termasuk diantaranya

Berdasarkan pengalaman Rama Marta Pangarsa dan Rama RM. Budi Utama pernah ditangkap dan ditahan di Jepang, maka dalam *nggarap ngelmu* keselamatan dunia dan akhirat tidak ada guru dan murid, sifatnya bersama-sama/bebarengan *nggarap ngelmu* yaitu *hanggayuh kabecikan* berarti *becik sejatine becik*. Karena itu ada sesanti "*ora butuh rowang, ora butuh mungsuh, butuhe mung kabecikan, becik sejatining becik*" agar hidupnya selamat di dunia dan di akhirat.

Pengalaman pahit Rama Marta Pangarsa dan Rama RM. Budi Utama di tangkap tentara Jepang, menyebabkan para kadang terutama para kadang sepuh berpikir/berpendapat bahwa belum waktunya dibentuk wadah secara formal organisasi. Sehubungan suasana masih belum aman, belum memungkinkan dilakukan pembentukan organisasi, karena bisa menimbulkan kecurigaan pihak pemerintah. Bahkan setelah Indonesia merdeka sampai beberapa tahun kemudian masih banyak para kadang yang belum setuju dibentuknya organisasi sebagai wadah para kadang berkumpul dan beraktifitas. Keadaan ini sejalan dengan situasi nasional pada waktu itu, dimana banyak aliran kepercayaan/kebatinan/kejawen yang belum terwadahi dalam organisasi formal, hanya bersifat komunitas saja yaitu sekumpulan orang berkelompok tanpa wadah organisasi.

Pada tahun 1955 atas prakarsa KRMT. Wongsonegoro S.H seorang pejuang kemerdekaan sekaligus tokoh kebatinan Indonesia berhasil menghimpun aliran kebatinan, kerohanian dan kejiwaan dalam wadah Badan Konggres Kebatinan Indonesia. Tahun 1970 Badan Konggres Kebatinan Indonesia mengadakan musyawarah di Gedung Wanita Yogyakarta pada tanggal 6-9 November 1970, hasilnya membentuk Sekretariat Kerjasama Kepercayaan, Kebatinan, Kerohanian dan Kejiwaan). Perlu di ingat juga bahwa KRMT. Wongsonegoro juga yang mengusulkan pada waktu penyusunan Undang Undang Dasar 1945 pada

pasal 29 ayat 2, dengan mengusulkan kata 'Kepercayaan' untuk mengganti kata 'Kebatinan', karena sampai saat ini masih ada yang menafsirkan lain.

Sejalan dengan perkembangan penghayat kepercayaan di tingkat nasional, maka mendorong para kadang yang menggarap ngelmu dari Rama Marta Pangarsa tergerak untuk membentuk organisasi sebagai wadah aktifitas para kadang. Pada tanggal 27 Februari 1971 bersamaan dengan 1 Sura 1903, kadang Misran Hadipriyanto yang bertempat tinggal di Jakarta menulis surat kepada Rama Marta Pangarsa di Notoprajan, isinya mohon ijin untuk membentuk wadah bagi para kadang yang *necep ngelmu* dari Rama Marta Pangarsa dan Rama RM. Budi Utama, dalam suatu wadah organisasi Paguyuban dengan nama Bawana Tata.

Surat dari kadang Misran Hadi Prayitna oleh Rama Marta Pangarsa diberikan kepada kadang Dirdja Wahana dengan perintah agar diberikan kepada kadang Wira Saputra untuk diminta pertimbangannya. Kadang Wira Saputra setelah menerima dan membaca isi surat kadang Misran Hadi Prayitna tidak memberi pendapat, tetapi kadang Wira Saputra mohon petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Esa lewat Pepundensari (Roh Suci) isinya "*yen kuwi kanggo laku prayoga, yen kuwi mung kanggo celathu ora prayoga*".

Surat tersebut oleh kadang Wira Saputra dikembalikan kepada kadang Dirdja Wahana untuk disampaikan kembali kepada Rama Marta Pangarsa, termasuk jawaban kadang Wira Saputra lewat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa. Setelah menerima surat kembali dari kadang Dirdjo Wahana dan jawaban kadang Wira Seputra Rama Marta Pangarsa tidak pernah bertanya lagi tentang pembentukan Organisasi Paguyuban Bawana Tata.

Pada tahun 1974 diadakan peretemuan di rumah kadang Wira Seputra di Jalan Tanjung No 10 Yogyakarta, pertemuan di pimpin oleh kadang R. Soemarahardja, adapun yang hadir adalah:

1. Rama R. Soemahardjo dari Panembahan Kota Yogyakarta

2. Rama K.M.T Wira Seputra dari Bacirol Kota Yogyakarta.
3. KPH. Noto Taruna dari Bintaran Wetan Yogyakarta
4. Rama Hardjo Prayitno (Hardja Dayak) dari Dayak, Pengasih, Kulon Progo
5. Rama R. Sukar Mudarta dari Sleman
6. Rama K.R.T.R Dirdja Wahaana dari Gedongtengen Kota Yogyakarta
7. Rama Sukarta dari Cokrodingratan Kota Yogyakarta

Dalam pertemuan tersebut disepakati bahwa pengertian *Bawana Tata* sebagai akronim dari *Ba = Binuka, Wa = Wahyu atau Wangsit atau Wisik atau Ilham, Na = Nur Illahi, Ta = Tumata, Ta = Titah*, kalau diberi makna menjadi *Binuka* (dibuka) dengan Wahyu/Wangsit, berupa nur Illahi (pencerahan dari Tuhan), maka akan *tumata* (tertata), *titah* (alam semesta). Hasil pertemuan di rumah Rama KMT. Wira Seputra tersebut dilaporkan kepada Rama Marta Pangarsa dan Rama Marta Pangarsa akhirnya menyetujui dibentuknya Organisasi *Hangudi Bawana Tata* dengan menambah kata "*Paguyuban dan Lahir Batin*" sehingga nama lengkap organisasinya menjadi "*Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin*". *Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* disepakati berdiri sejak adanya sutrat dari kadang Misran Hadi Prajitna pada 27 Februari 1971/1 Sura 1903 hari Ahad Legi, berarti berdirinya *Paguyuban* berlaku surut bukan pada waktu Rama Marta Pangarsa menyetujui berdirinya *Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin*.

b. Struktur Organisasi

Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin merupakan Organisasi penghayat Kepercayaan yang telah diakui pemerintah, karena sudah terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah. Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Paguyuban Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* sudah diinventarisasi oleh Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan inventaris no I.019/F.3/N.11/1980 pada tanggal 31 Desember 1980.

Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* juga terdaftar di Kantor Sosial Politik Kotammadya no. 111 tanggal 29 September 1989. Sehubungan dengan adanya Undang Undang nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan maka Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* telah menyesuaikan diri dengan Undang Unadnag tersebut sudah melalui pembuatan akta Notaris no .02 /XI/2016 tanggal 15 Nopember 2016 oleh Notaris M. Hardjo Soedaryono , S.H, M.Kn. Di samping itu, Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* mengajukan pembaharuan pendaftaran ke kantor Kesatuan Bangsa Kota Yogyakarta , diberi nomor 300/SKT/004/2018 tanggal 5 Maret 2018.

Tujuan organisasi adalah untuk mewadahi para kadang yang nunggal bayu dan nunggal tekad dalam membangun manusia seutuhnya dalam perspektif budaya spiritual. Visi organisasi adalah menjadi pelestari utama budaya spiritual Jawa, sedangkan misinya adalah:

- Meningkatkan kualitas dan kuantitas anggotanya.
- Menyadarkan masyarakat arti penting budaya spiritual.
- Menjaga dan mengembangkan keberagaman (toleransi).

Susunan Pengurus Periode 2015 – 2020:

Parampara

: Drs. Wardoyo Sugiyanto

Sri Kukuh Suka
Indarto

Suyudi Suryanta

: Sudihyo, S.H
(K.M.T. Ndoyodiprojo)

Ketua Umum

: Drs. Sigit Sadono

Sekretaris Umum

: Suwarsono

Wakil Sekretaris

: Agus Wibisono , SE Akt.

Bendahara

Wakil Bendahara	: Dewi Surastuti
Kordiv Keanggotaan	: Drs. Slamet Suwardi
Wk Kordiv Keanggotaan	: Drs. Wiryawan Sudiyanto
Kordiv Humas dan Dok.	: Bambang Wiaksono, S.Sn, M.Sn.
Kordiv Seni Spiritual	: Pardiaman Djojo Negoro, S. Sn.
Kordiv Perlengkapan	: Andriyanto
Wk. Kordiv Perlengkapan	: Timbul Barahita, S.Sn.
Kordiv Transportasi	: Hari Santosa
Wk. Kordiv Transportasi	: Candra Mukti, AP.
Kordiv Pemberdayaan Perempuan	: Misginah A.Md. Per.
PerWk. Kordiv Pemberdayaan Perempuan	: Anggelia Andriani
Kordiv Umum	: Suharyanto, SE.
Wk. Kordiv Umum	: Untoro Joko Permono

Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin*, mempunyai cabang yang disebut Korda (Koordinator Daerah), yaitu Korda Bantul, Kota Yogyakarta, Sleman, Kulon Progo, Semarang, Surabaya, Banjarnegara, Surakarta, Banyumas, dan Jakarta. Alamat sekretariat/organisasi: Wirobrajan WB III/443 Yogyakarta.

c. Lambang dan Makna Simbolis

Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* mempunyai lambang Prabangkara Mukti Wibawa.



Makna lambang tersebut adalah:

1. Gambar matahari yang menggambarkan delapan sinar ke semua penjuru mata angin, bermaksud bahwa *ngelmu paringane Gusti* bisa memberikan pencerahan kepada siapapun tanpa diskriminasi.
2. Gambar delapan orang sedang meditasi, bahwa untuk bisa mendapat *ngelmu paringane Gusti* harus menjalankan delapan darma, yaitu berfikir benar, bersikap benar, berperasaan benar, berkata benar, berbuat benar, mantep, telaten, sabar, *Sumarah*.
3. Di lingkaran bertuliskan Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* dan di tengah-tengah ada tulisan BT (Bawana Tata), bermaksud bahwa *ngelmu paringane Gusti* bermanfaat untuk penyeimbangan lahir dan bati/jasmani dan rohani.

c. Ajaran

Isi ajaran Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* pada dasarnya adalah percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahwa Tuhan tiada awal, tiada akhir, kekal abadi, tidak terbatas, tidak berwujud, bekerja tanpa alat, *tan kena kinira lan tan kena kinaya ngapa, cedak tanpa senggola adoh tanpa wangenan*,

meliputi dan menjiwai seluruh alam semesta, tidak kemana-mana tapi ada dimana-mana, segala Maha adalah hanya Tuhan.

Tuhan Yang Maha Esa disebut *Gusti, Pangeran, Ingkang Murba Sagung Dumadi, Hyang Taya, Ingkang Maha Suci, Ingkang Maha Kuwaos, Ingkang Maha Agung, Ingkang Maha Asih, Ingkang Murba Ing Gesang*. Bahwa disamping Tuhan ada Roh Suci yang ada dalam diri manusia (pepundensari) dan Roh Suci yang menyampaikan petunjuk Tuhan kepada manusia (malaikat).

Manusia yang bisa dan senantiasa *njumenengake* roh suci dalam dirinya akan terhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa, akan hidup tenteram selamat dunia dan akherat, karena senantiasa mendapat petunjuk yang lurus dari Tuhan Yang Maha Esa. Maka ajarannya (Tim Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, 2017:340) berlandaskan pada garapan ilmu perilaku dalam sehari-hari sebagai kode etik yang disebut *Panca Walika* (Lima Pedoman), yaitu:

1. *Kudu tresna marang sepadhaning urip* (wajib mencintai serta mengasihi kepada sesama hidup).
2. *Ora nerak angger-anggering negara* (dilarang melanggar peraturan dan perundangan-undangan).
3. *Ora nerak kang kudu samesthine* (dilarang melakukan yang bukan hak dan kewajibannya).
4. *Ora kena sepata lan nyepatani* (dilarang menyumpai dirinya sendiri maupun orang lain).
5. *Ora cidra ing ubaya* (harus menepati janjinya).

Selain lima pedoman tersebut, Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* mempunyai *angger-angger* (aturan/larangan), yaitu *ora nerak wewalering Gusti, kamanungsan, bebrayan agung, lan ora nerak* rasa keadilan. Maka yang menjadi semboyan/sesantinya adalah:

"Ora golek mungsuh, ora golek rowang, sing digoleki amung kebarikan, yaiku becik sejatining becik menawa sing digoleki kabecikan ayo mlaku bareng".

Dalam melaksanakan ajaran/*manembah* ada dua, yaitu:

Pertama, manembah harian yang dilakukan setiap hari. Pada pagi hari antara jam 04.00 sampai jam 06.00 menghadap ke timur, pada malam hari antara jam 18.00 sampai jam 20.00 menghadap ke barat. Caranya duduk bersila tangan kanan diletakkan di paha kanan dan tangan kiri diletakkan di paha kiri, punggung tegak lurus, jangan menunduk/miring kanan dan/miring kiri, pandangan mata lurus ke depan. Inti doanya pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selesai berdoa mata dipejamkan, merasakan keluar dan masuknya nafas secara alami. Bernafas tidak dipaksakan alamiah saja, semakin lama semakin halus nafasnya, sehingga bisa dirasakan sampai ke hulu (*susuhing angin*).

Kedua, manembah khusus sesuai kebutuhan biasanya dilakukan malam hari dalam arti tengah malam/dini hari. Dalam *manembah* khusus tata caranya sama menembah harian hanya menghadapnya yang disesuaikan kebutuhan tidak harus menghadap ke barat/ke timur, menghadapnya bebas sesuai kebutuhan.

Mengenai tempat dan peralatan menembah yang penting bersih dari kotoran, tidak terganggu oleh suara/tenang, bisa di ruang tertutup/terbuka. Pakaian yang bersih dan longgar, tetapi bila *manembah* bersama di Panepen setiap Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon diutamakan bebusana Jawa. Pada waktu menembah dihadapan disediakan air putih dalam gelas, dan memakai wewangian/minyak wangi. Tata cara perkawinan dan kematian memberikan kebebasan anggotanya dilakukan menurut agamanya masing-masing.

e. Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin*, baik di dalam organisasi/paguyuban maupun di luar paguyuban adalah sebagai berikut:

- 1) *Manembah* harian di rumah masing-masing/dimanapun sesuai situasi dan kondisi para kadang.
- 2) *Manembah* bersama dilakukan di Panepen Sendang Titis dan di Altar Sendang Titis setiap Jum'at Kliwon, Selasa Kliwon dan Jum'at Wage.
- 3) Sharing pengalaman dan *ngelmu* sebelum *manembah*.
- 4) Meningkatkan kemampuan spiritual para kadang dengan meditasi di tempat-tempat yang mempunyai daya spiritual tinggi.
- 5) Menerima dan mewisuda kadang baru dengan ritual tertentu yang sudah ditentukan Guru Laku (sesepuh).
- 6) Belajar menulis dan membaca aksara Jawa dan budaya Jawa lainnya.
- 7) Rapat rutin pengurus sebulan sekali/insidental sesuai kebutuhan.
- 8) Menyelenggarakan peringatan hari lahir paguyuban sekaligus menyongsong tahun baru Jawa setiap malam satu Sura.
- 9) Menghadiri undangan pihak terkait baik lembaga pemerintah/swasta/LSM.
- 10) Sebagai anggota MLKI aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan MLKI DIY/MLKI Pusat.

f. Pandangan

Pandangan Paguyuban *Hangudi Bawana Tata Lahir Batin* terhadap Pancasila, bahwa sebagai dasar Negara dan ideologo Negara maka wajib menghayati, mengamalkan, memperthankan, melestarikan Pancasila di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pandangan terhadap NKRI, bahwa NKRI rumah kita bersama yang harus dipertahankan dan dilestarikan, sehingga

paguyuban siap membelanya apabila ada yang ingin mengubah/memisahkan diri/ada yang ingi membubarkan NKRI.

Pandangan terhadap UUD 1945, bahwa hukum dasar Negara harus dilaksanakan dan ditaati oleh semua warga negara dengan tidak ada kecualinya, siapapun harus berpegang teguh dan konsisten mematuhi. Oleh karena itu, paguyuban akan setia dan taat kepada UUD 1945. Pandangan terhadap penghayat yang lain adalah mereka mitra kerja dalam mengembangkan dan melestarikan budaya spiritual. Mereka adalah senasib dan sepejuangan yang harus bersama-sama bersatu melestarikan budaya asli Indonesia.

Pandangan terhadap agama lain adalah saling menghargai dan menghormati. Sebagai mitra menjaga kebhinekaan dan keberagaman secara harmonis dalam bingkai NKRI. Demikian juga terhadap suku dan bangsa yang berbeda, kita saling menghargai dan menghormati perbedaan dan keberagaman untuk *memayu hayuning bawana*.

3. *Ngolah Rasa Tri Soka*

a. Sejarah

Paguyuban/organisasi *Ngolah Rasa Tri Soka* secara resmi didirikan pada hari Rabu Pon tanggal 5 Agustus 1981, sebagai tokoh/orang yang menerima ajaran adalah Rambat. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1920, putra Kartadikrama. Ki Rambat ini pada waktu masih dalam kandungan ibu Kartadikrama suda ada tanda keistimewaan, setelah lahir pusarnya hilang tidak membekas di perutnya.

Pada usia 4 tahun gemar mengunjungi tempat keramat yang banyak didatangi orang. Pada usia 6 tahun, sudah bisa menolong mengobati segala macam sakit. Kemudian pada usia 8 tahun sampai 12 tahun pada hari tertentu seringbersamadi ke puncak Gunung Sempu Kasihan Bantul. Beliau meninggal pada tanggal 17 Desember 1989.

Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM



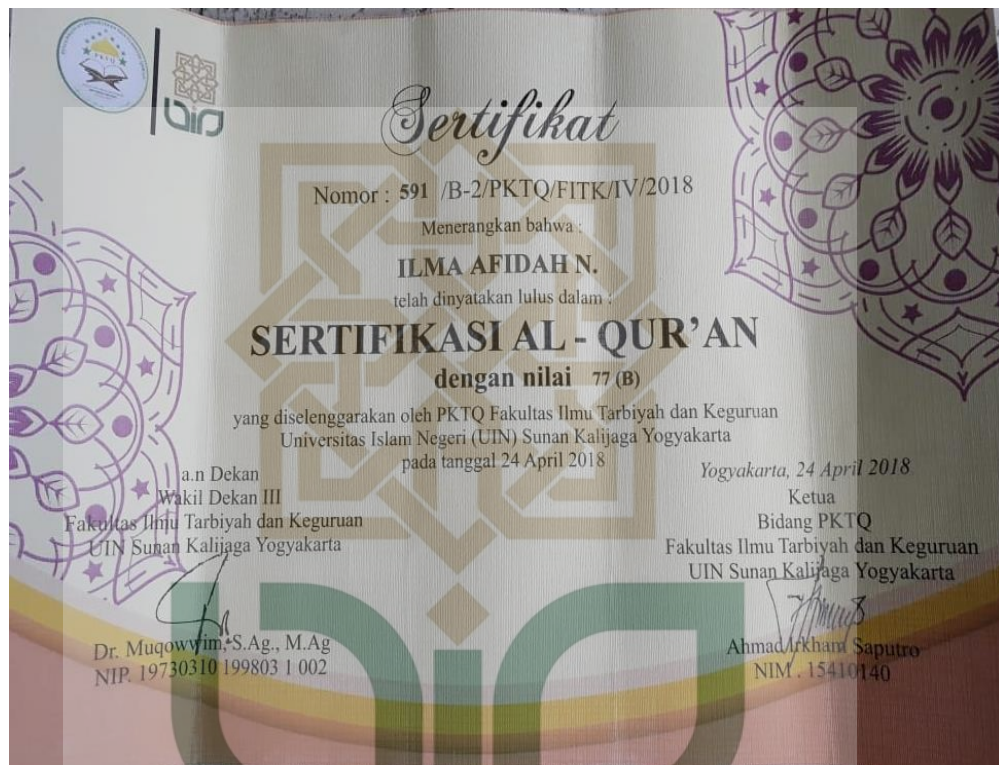
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII : Sertifikat OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII : Sertifikat PKTQ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX : Sertifikat PPL/Magang II

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-2292.a/Un.02/DT.1/PP.02/06/2019

Diberikan kepada:

Nama : ILMA AFIDAH NUR DIANA
NIM : 16410041
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. Nur Munajat, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan
(PPL)/*Micro Teaching*/Magang II pada tanggal 4 Maret s.d 3 Mei 2019
dengan nilai:

90,00 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat
untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 10 Juni 2019
a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FTK


Dr. H. Suvadi, S.Ag., M.A.
NIP. 19771003 200912 1 001



Lampiran X : Sertifikat PLP-KKN Integratif



Lampiran XI : Kartu Pelajar Mahasiswa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII : KRS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-cuka.ac.id



NIM : 16410041
NAMA : ILMA AFIDAH NUR DIANA

TA : 2020/2021
SMT : SEMESTER GANJIL

PRODI : Pendidikan Agama Islam
NAMA DPA : Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Sekripsi	6	A	MIN 13:00-14:00 R: THY-110	Tim Pendidikan Agama Islam

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Mahasiswa
ILMA AFIDAH NUR DIANA
NIM: 16410041

Sks Ambil : 6/24
Yogyakarta, 11/09/2020
Dosen Penasihat Akademik
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
NIP: 19710315 199803 1 004

Lampiran XIII : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ilma Afidah Nur Diana

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat asal : Blitar-Jawa timur

Alamat sekarang : Ngentak-Sapen-Sleman-DIY

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 14 maret 1998

No.Wa : 083-174-516-888

E-mail : Ilmadiana@yahoo.com

Pendidikan Formal : 1. TK Aisiyah Bustanul Atfal Slorok-Garum,
2. MI-RN Pucungsari-Slorok-Garum-Blitar,
3. MTsN I Kota Blitar,
4. MAN I Kabupaten Blitar,
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Riwayat Organisasi : 1. Pramuka,
2. Palang Merah Remaja,
3. IPPNU,
4. PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga,
5. DEMA-Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
6. Srikandi Lintas Iman Yogyakarta ,
7. Kelompok Studi Ilmu Pendidikn FITK,
8. Persatuan Mahasiswa Blitar Yogyakarta,
9. SEMA-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

